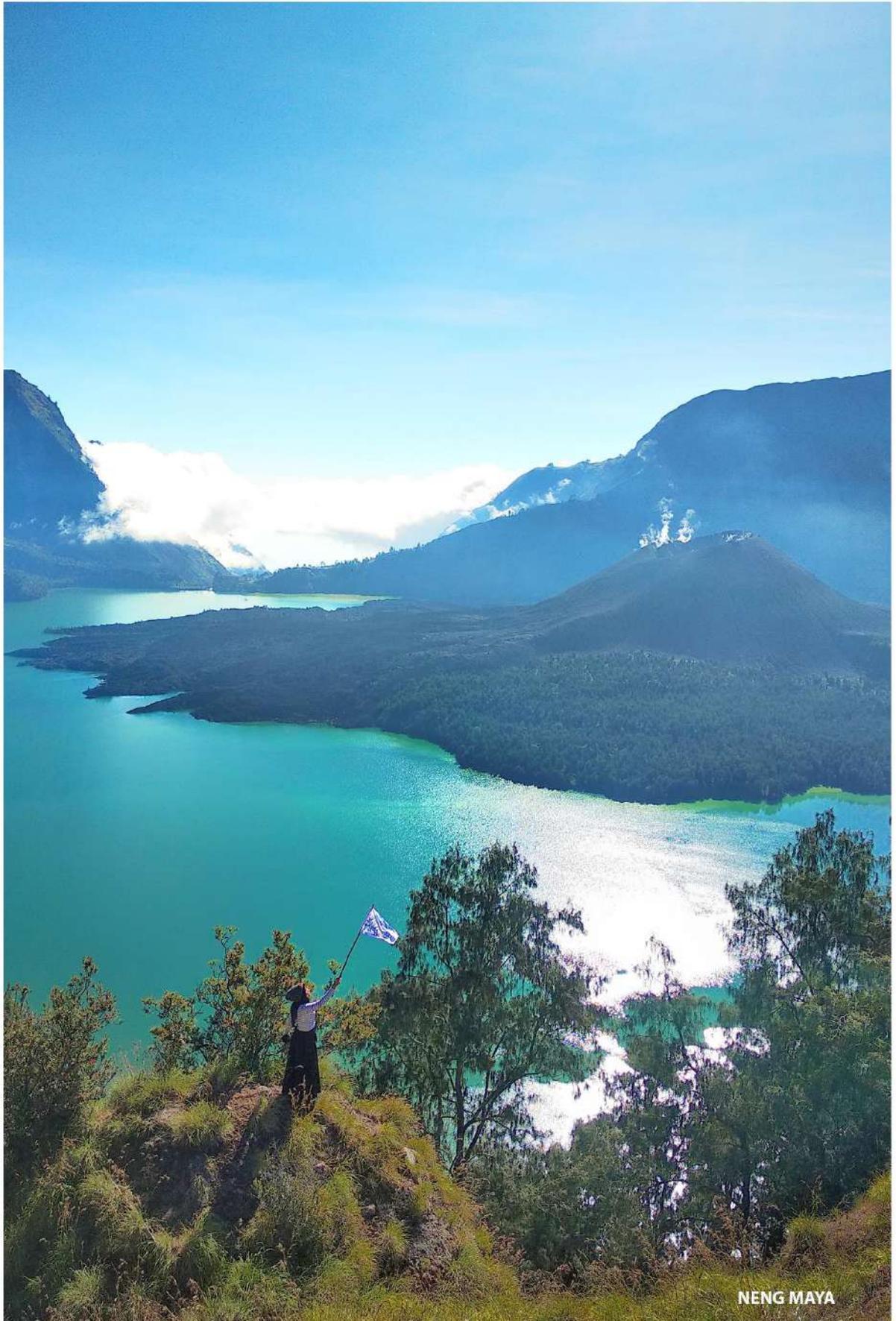




## Laporan Kinerja

2020

# Balai Taman Nasional Gunung Rinjani



Mendaki lesu, gak mendaki rindu Kelesuan milik semua orang, tapi, ya gitu, rindu selalu menang.  
Sebab, rasa lesu yang selalu menerpa tak sebanding dengan rasa ingin menuntaskan rindu.  
Jika rindu mendaki, yuk ke Rinjani.



# Kata Pengantar

## Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh



Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Subhanahuwata'ala, atas rahmat dan ridho-Nya, penyusunan Laporan Kinerja (LKj) Tahun 2020 dapat diselesaikan dengan baik. Kewajiban menyusun Laporan Kinerja Tahunan didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Review Atas Laporan Kinerja.

Laporan Kinerja (LKj) Balai Taman Nasional Gunung Rinjani Tahun Anggaran 2020 ini merupakan wujud pertanggung jawaban pelaksanaan Penetapan Kinerja (PK) yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Laporan Kinerja (LKj) Balai Taman Nasional Gunung Rinjani tahun 2020 ini merupakan laporan tahun pertama dari Rencana Strategis Tahun 2020-2024.

Kepada semua pihak yang telah bekerja dalam penyusunan Laporan Kinerja (LKj) ini, kami sampaikan terima kasih. Semoga Laporan ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Mataram, Januari 2021

Kepala Balai,



**Dedy Asriady, S.Si., M.P.**

NIP. 19740818 20003 1 001

# Ringkasan eksekutif

**P**enyelenggaraan upaya konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistem pada kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) menjadi tanggung jawab pemerintah selaku pengelola negara khususnya Balai TNGR. Berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : SK.169/Menlhk-II/2015 tentang penunjukan unit induk dan pembina teknis organisasi unit pelaksana teknis taman nasional maka Balai TNGR selaku unit pelaksana teknis (UPT) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE) sebagai Induk Organisasi (atasan langsung dan penanggung jawab pelaksanaan tugas dan fungsi Organisasi).

Adapun Tugas pokok Balai Taman Nasional adalah *Penyelenggaraan konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan*. Mengacu pada hal tersebut diatas, maka seluruh kinerja balai TNGR didasarkan pada tujuan, sasaran strategis dan target kinerja yang tertuang di dalam Renstra Balai TNGR .



Renstra Balai TNGR Tahun 2020 –

2024 mengacu pada Renstra Ditjen KSDAE Tahun 2020-2024 disusun sebagai dasar pelaksanaan penyusunan kebijakan, program dan kegiatan, serta sebagai pedoman dan pengendalian kinerja dalam pelaksanaan program dan kegiatan Balai TNGR yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran, program, indikator kinerja sasaran, target tahunan dan target jangka menengah.

Tahun 2020 merupakan tahun pertama Renstra Balai TNGR 2020-2024, dalam rangka mencapai sasaran strategis Kegiatan Pengelolaan Taman Nasional. Pada tahun 2020, Balai TNGR telah menyusun Rencana Kerja (Renja) tahun 2020. Komitmen Balai TNGR dalam mencapai sasaran strategis Kegiatan Pengelolaan Taman Nasional, diwujudkan melalui Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2020.

Adapun capaian kinerja Balai Taman Nasional Gunung Rinjani (BTNGR) di tahun 2020 secara umum telah menunjukkan kinerja yang sangat baik, dibuktikan dengan capaian kinerja sebesar 102,63%, yang masuk dalam kategori "*sangat baik atau sangat berhasil*" ada penurunan capaian kinerja dibanding tahun 2019 sebesar 22,10% dimana pada tahun sebelumnya nilai capaian kinerja sebesar 124,73%.

Terdapat 8 (delapan) Indikator Kinerja Kegiatan yang hendak dicapai pada tahun 2020 dengan rincian terdapat 6 (enam) IKK memperoleh capaian kinerja "dengan dengan nilai 100 % dan 2 (dua) IKK memperoleh nilai capaian kinerja dengan nilai > 100 %. Dengan kategori "*sangat baik atau sangat berhasil*".

Sedangkan nilai tingkat efisiensi capaian kinerja di tahun 2020 sebesar 1,05 atau dinyatakan "Efektif".

Dalam mendukung pencapaian kinerja pada Program KSDAE tahun 2020 pagu anggaran yang tersedia sebesar Rp.32.325.850.000.- berdasarkan surat Sekditjen KSDAE No.710/SET/ROEV/REN.1/4/2020 tanggal 20 April 2020 dilakukan penghematan sebesar Rp.4.825.586.000,- sehingga berubah menjadi Rp.27.500.264.000,-. Adapun realisasi penyerapan

**Check in & Check Out.**

**Jam untuk pelayanan Checkin**  
07.00 WITA - 15.00 WITA

Siapkan eTicket, Kartu Identitas, hasil SWAB untuk WNA, hasil rapid test untuk warga luar NTB, Surat bebas Influenza untuk warga NTB luar Pulau Lombok, Surat Keterangan Sehat, perlengkapan standar kesehatan, perlengkapan standar pendakian.

**Jam untuk pelayanan Checkout**  
07.00 WITA - 17.00 WITA

Wajib melapor kepada petugas dengan menunjukkan eTicket dan menyerahkan sampah yang dibawa turun.

Menghubungi petugas Resort setempat ke nomor yang tertera di setiap Resort atau menghubungi call center BTNGR apabila diperjalan turun mengalami kendala sehingga menyebabkan Overtime.

gugungrinjani\_nasionalpark | tngc.merita.go.id | Tng Rinjani Tngr  
 rinjanin@btngri.go.id | @tngrijani | +62811233939

**KUOTA dan JALUR PENDAKIAN**  
BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI

**JALUR SENARU**  
75 Orang  
Jebak Gawah Senaru  
Pelawangan Senaru  
Danau Segara Anak

**JALUR SEMBALUN**  
75 Orang  
Jebak Gawah Sembalun  
Pelawangan Sembalun  
Puncak Rinjani  
Danau Segara Anak

**JALUR TIMBANUH**  
50 Orang  
Jebak Gawah Timbanuh  
Pelawangan Timbanuh

**JALUR AIKBERIK**  
50 Orang  
Jebak Gawah Aikberik  
Pelawangan Aikberik

gunung\_rinjani\_nasionalpark | Tng Rinjani Tngr | @tngrijani | +62811233939

anggaran DIPA BA.29 TNGR tahun 2020 sebesar Rp.26.814.817.056,- atau 97,51 % lebih kecil 0,12% dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 97,63%.

Sisa anggaran yang tidak dapat diserap pada tahun 2020 sebesar Rp.685.446.944,- anggaran yang tidak dapat diserap cukup besar, dikarenakan terdapat sisa anggaran mati pada mata anggaran Belanja Pegawai sebesar Rp.434.235.389,- yakni tidak terbayarkannya tunjangan kinerja pegawai 13 dan 14 dan Terdapat sisa anggaran mati pada mata anggaran Belanja Barang sebesar Rp.237.595.058,- yang merupakan sisa-sisa dari pelaksanaan kegiatan.

Pencapaian seluruh Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) secara umum dapat berjalan dengan lancar, walaupun terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan dilapangan karena adanya pandemi Covid-19, namun berkat koordinasi, kerjasama dan komitmen dari semua pelaksana kegiatan, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu. Kedepan, setiap unsur dalam organisasi diharapkan dapat lebih memahami indikator-indikator kinerja yang ingin dicapai dalam rencana strategis, sehingga kegiatan yang diusulkan dalam rencana kerja dan anggaran serta kegiatan yang akan dilaksanakan benar-benar sejalan dan mendukung tercapainya IKK.

Akhirnya, dibutuhkan koordinasi dan sinergitas yang mantap seluruh unsur terkait baik pusat maupun lingkungan internal organisasi di daerah dalam rangka menciptakan sebuah laporan kinerja yang akuntabel, terukur dan bermanfaat bagi semua pihak.



# Daftar isi

<b>i</b>	<b>KATA PENGANTAR</b>
<b>ii</b>	RINGKASAN EKSEKUTIF
<b>v</b>	DAFTAR ISI
<b>vi</b>	DAFTAR TABEL
<b>vii</b>	DAFTAR GAMBAR
<b>viii</b>	DAFTAR LAMPIRAN
<b>1</b>	<b>BAB I – PENDAHULUAN</b>
<b>1</b>	A. Latar Belakang
<b>2</b>	B. Profil Organisasi BTNGR
<b>6</b>	C. Isu Strategis dan Permasalahan Utama
<b>10</b>	<b>BAB II – PERENCANAAN KINERJA</b>
<b>10</b>	A. Rencana Strategis 2015-2019
<b>13</b>	B. Target Jangka Menengah (2015-2019)
<b>15</b>	C. Target Tahunan
<b>17</b>	<b>BAB III – AKUNTABILITAS KINERJA</b>
<b>17</b>	A. Capaian Kinerja Organisasi
<b>38</b>	B. Realisasi Anggaran
<b>46</b>	<b>BAB IV – PENUTUP</b>
	<b>LAMPIRAN</b>

# Daftar tabel

Tabel 1	Permasalahan Utama di Taman Nasional Gunung Rinjani	7
Tabel 2	Matrik Renstra Balai Taman Nasional Gunung Rinjani	14
Tabel 3	Perjanjian Kinerja BTNGR Tahun 2020	16
Tabel 4	Pengukuran Capaian Kinerja BTNGR Tahun 2020	19
Tabel 5	Perkembangan Perubahan Zona di TNGR	22
Tabel 6	Realisasi Belanja per Jenis Kegiatan Tahun 2020	38
Tabel 7	Rekapitulasi Pencapaian Realisasi Anggaran BTNGR Tahun 2020 (ber-dasarkan jenis belanja)	39
Tabel 8	Rekapitulasi Pencapaian Realisasi Anggaran BTNGR Tahun 2020 (ber-dasarkan sumber dana)	39

# Daftar gambar

Gambar 1	Sejarah penetapan kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani	2
Gambar 2	Struktur Organisasi Balai Taman Nasional Gunung Rinjani Tahun 2019	4
Gambar 3	Indikator Capaian Renstra Tahun 2020 – 2024	13
Gambar 4	Capaian Kinerja Balai TNGR Tahun 2015 – 2020	20
Gambar 5	Efektivitas Capaian Kinerja Balai TNGR Tahun 2015 – 2020	20
Gambar 6	Jumlah Dokumen Kerjasama Tahun 2016-2020	23
Gambar 7	Perkembangan Pelaksanaan Pemulihan Ekosistem 2016-2020	25
Gambar 8	Peta Lokasi Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat hingga tahun 2019	27
Gambar 9	Efek Ganda Pembukaan Destinasi Wisata di TNGR	32
Gambar 10	Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem Tahun 2015-2020	36
Gambar 11	Realisasi Penyerapan Anggaran DIPA BA.29 Tahun 2015-2020	40

# Daftar lampiran

---

Lampiran 1 Perjanjian Kinerja BTNGR Tahun 2020

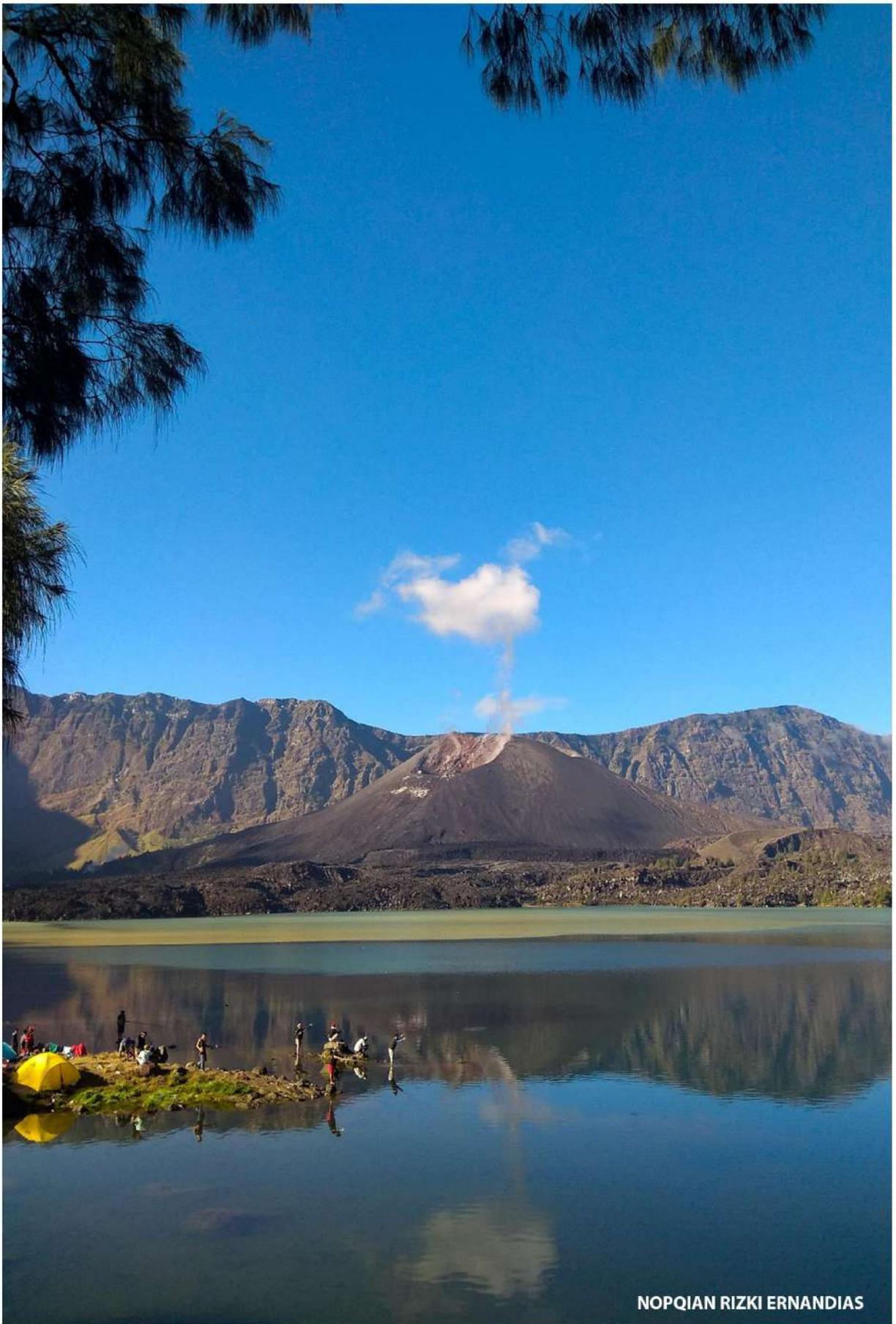
---

Lampiran 2 Pengukuran Pencapaian Sasaran Tahun 2020

---

Lampiran 3 Matrik Kegiatan Rencana Strategi BTNGR Tahun 2020-2024

---



**NOQIAN RIZKI ERNANDIAS**

Masih merindukan suasana pagi di sana, dimana orang-orang saling bertukar sapa diantara rumah kecil mereka. Rinjani, semoga lekas normal dari luka dunia ini, agar kau kembali membawa keceriaan pagi dengan ramainya para pendaki.



# BAB. I

## Pendahuluan

### A. Latar Belakang

Sebagai bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran selama satu tahun, setiap instansi pemerintah berkewajiban menyusun laporan hasil capaian kerjanya sebagaimana tertuang dalam Perpres Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Adapun salah satu alat yang digunakan untuk melaksanakan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah adalah Laporan Kinerja (LKj), yang diatur dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.



Balai Taman Nasional Gunung Rinjani (BTNGR) sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (Ditjen KSDAE) bertanggung jawab atas pelaksanaan Kegiatan Pengelolaan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR). Sebagai acuan dan arah kebijakan dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan taman nasional, telah ditetapkan Rencana Strategis (Renstra) Ditjen KSDAE Tahun 2020-2024 melalui Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor: P.6/KSDAE-SET/REN.0/9/2020 Tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Tahun 2020-2024. Dalam dokumen perencanaan strategis tersebut telah memuat indikator kinerja dan

target yang diurai per tahun serta rencana indikasi pendanaannya. Berdasarkan arahan dari Renstra Ditjen KSDAE tersebut, Balai TNGR telah menyusun dan menetapkan Rencana Strategis (Renstra) Balai TNGR Tahun 2020-2024, yang dijabarkan pada Rencana Kerja (Renja) Balai TNGR Tahun 2020.

Dalam rangka memberikan pertanggungjawaban pelaksanaan dan kinerja kegiatan pengelolaan TNGR di tahun 2020, Balai TNGR menyusun Laporan Kinerja (LKj) Tahun 2020 dengan mengacu pada Peraturan Direktur Jenderal KSDAE Nomor P.2/KSDAE/SET/REN.2/4/2017 tentang Pedoman Penyusunan dan Reviu atas Dokumen Laporan Kinerja Lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem. Laporan Kinerja (LKj) Tahunan Balai TNGR Tahun 2020 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap mengenai capaian kinerja atas penggunaan anggaran dalam pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada Balai TNGR pada tahun 2020. Sedangkan tujuan dari penyusunan Laporan Kinerja ini adalah untuk memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat yaitu Ditjen KSDAE atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai dan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi Balai TNGR sebagai instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

## B. Profil Organisasi BTNGR

### Sejarah Kawasan TNGR

#### SEJARAH KAWASAN TNGR



Gambar 1 : sejarah penetapan kawasan taman nasional gunung rinjani

## **+ Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi**

Balai TNGR merupakan Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kehutanan dibidang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.7/Menlhk/Setjen/OTL.0/1/2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Taman Nasional.

### **Tugas pokok Balai Taman Nasional sebagai berikut :**

***"Penyelenggaraan konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan"***

Untuk menjalankan tugas pokok tersebut, fungsi yang diemban Balai Taman Nasional Gunung Rinjani adalah :

1. inventarisasi potensi, penataan kawasan dan penyusunan rencana pengelolaan;
2. perlindungan dan pengamanan kawasan;
3. pengendalian dampak kerusakan sumber daya alam hayati;
4. pengendalian kebakaran hutan;
5. pengembangan dan pemanfaatan jenis tumbuhan dan satwa liar untuk kepentingan non komersial;
6. pengawetan jenis tumbuhan dan satwa liar beserta habitatnya serta sumberdaya genetik dan pengetahuan tradisional di dalam kawasan;
7. pengembangan dan pemanfaatan jasa lingkungan;
8. evaluasi kesesuaian fungsi, pemulihan ekosistem dan penutupan kawasan;
9. penyediaan data dan informasi, promosi dan pemasaran konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya;
10. pengembangan kerjasama dan kemitraan bidang konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya;
11. pengembangan bina cinta alam serta penyuluhan konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya;
12. pemberdayaan masyarakat di dalam dan sekitar kawasan; dan
13. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga serta kehumasan.

## Struktur Organisasi

### STRUKTUR ORGANISASI BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI



Gambar 2 : Struktur Organisasi Balai Taman Nasional Gunung Rinjani Tahun 2019 berdasarkan P.7/Menlhk/Setjen/OTL.0/1/2016

Tugas masing-masing unsur organisasi Balai Taman Nasional Gunung Rinjani adalah sebagai berikut :

1. Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas yaitu : melaksanakan penyusunan rencana pengelolaan, rencana program dan anggaran, kerjasama serta kemitraan, urusan administrasi tata persuratan, pelayanan perizinan, pelaksanaan pelayanan promosi dan pemasaran, ketatalaksanaan, kepegawaian, keuangan, perlengkapan, kearsipan dan rumah tangga, pengelolaan data, pemantauan, evaluasi, pelaporan serta kehumasan.



@gunungrinjani\_nationalpark



tngr.melhk.go.id



Taman Nasional Gunung Rinjani  
(Rinjani National Park)



tn.rinjani@gmail.com /  
tngunungrinjani@menlhk.go.id



@tnrinjani

Booking  
Online



www.erinjani.id

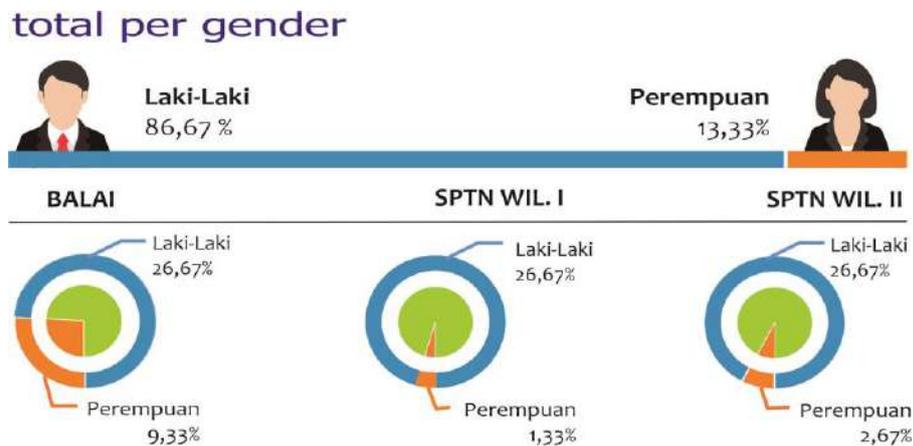


Call Center  
+62 811 283 939

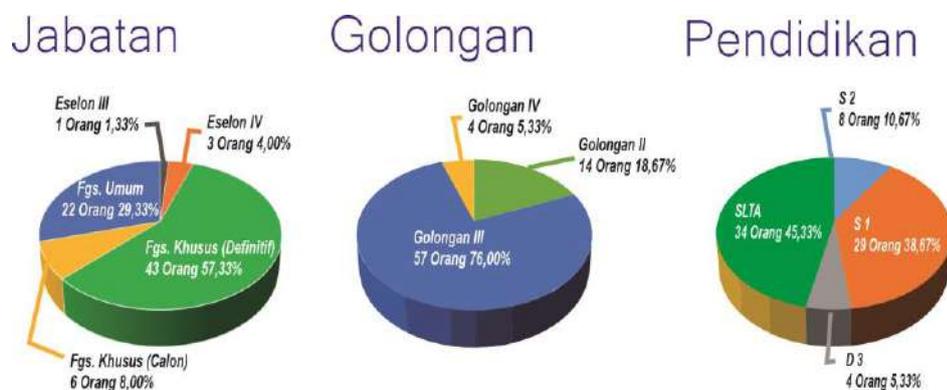
melaksanakan kegiatan inventarisasi potensi, penataan kawasan, pengelolaan kawasan, perlindungan dan pengamanan, pengendalian kebakaran hutan, evaluasi kesesuaian fungsi, pemulihan ekosistem, penutupan kawasan, pengendalian dan pemanfaatan jenis tumbuhan dan satwa liar untuk kepentingan non komersial, pengembangan dan pemanfaatan jasa lingkungan, penyuluhan, bina cinta alam dan pemberdayaan masyarakat di dalam dan sekitar kawasan.

- Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas yaitu :  
Melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang undangan yang berlaku.

### ✚ Sumber Daya Manusia



Untuk menjalankan tugas pokok dan fungsi yang diemban saat ini Balai TNGR didukung sebanyak 75 orang pegawai berstatus PNS dan 43 orang pegawai berstatus Honorer.



Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Berdasarkan strata pendidikan, Balai TNGR diperkuat oleh pegawai SLTA/D1/D2 dengan jumlah terbanyak sebanyak 34 orang (45,33%), S1/D4 sebanyak 29 orang (38,67 %), S2 sebanyak 8 orang (10,67%) dan D3 sebanyak 4 orang (5,33%).

Pegawai dengan jabatan Fungsional Khusus (Definif) merupakan jabatan terbanyak yakni sebanyak 57,33 % sedangkan Pejabat Eselon III sebanyak 1,33% merupakan jumlah jabatan terkecil.

### berdasarkan usia



Saat ini Balai TNGR didukung oleh pegawai dengan usia produktif antara 20-49 sejumlah 56 orang (74,67%). Sedangkan sebanyak 19 orang (25,33%) pegawai berada di kelompok usia senior, yakni berusia diatas 50 tahun.

## C. Isu Strategis dan Permasalahan Utama

Isu strategis merupakan kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan dan bersifat penting, mendasar, mendesak, dan menentukan tujuan penyelenggaraan.

### 1. Pengelolaan Pendakian

Pengelolaan pendakian merupakan isu strategis pertama yang harus diperhatikan dalam pengelolaan TNGR Keberlanjutan. Image pendakian ekowisata harus tetap dipertahankan atau ditingkatkan menjadi "pendakian kelas dunia". TNGR harus bersaing dengan destinasi objek wisata lain di tingkat ASEAN maupun seluruh dunia. Pelayanan pengunjung, sarana dan prasana merupakan faktor penentu kunjungan disamping keunikan objek itu sendiri. Keberlanjutan ataupun peningkatan kunjungan berkorelasi dengan keberlangsungan/peningkatan pendapat PNBK kawasan.

## 2. Degradasi Ekosistem

Degradasi fungsi ekosistem di TNGR terjadi akibat penebangan pohon, perambahan, kebakaran hutan, penanaman rumput yang tidak terkendali maupun kegiatan wisata. Fakta di beberapa resort masih tingginya ketergantungan masyarakat terhadap sumberdaya kawasan terutama kayu, rumput ataupun karena masyarakat tidak mengetahui batas antara lahan garapan hutan kemasyarakatan (HKm) atau lahan kepemilikan lain dengan batas kawasan TNGR;

Daerah miskin vegetasi/ tutupan tajuk seperti savana perlu dikelola dengan baik untuk mengurangi dampak akibar pengunjung baik dari bahaya api maupun efek fisik pendakian. Daerah tersebut karena selalu terbuka maka tingkat erosititas air hujan cukup tinggi dan bertambah tinggi dengan adanya pendakian. Ekosistem savana merupakan suksesi klimaks ekosistem, akan tetapi intensitas manusia menyebabkan suksesi tidak teratur.

## 3. Pengelolaan Keanekaragaman Hayati dan Ekosistemnya

Kawasan TNGR merupakan kawasan kompak dan utuh dari berbagai tipe ekosistem yang mewakili ekosistem Pulau Lombok. Beberapa spesies di kawasan ini merupakan spesies endemik dan spesies dengan sebaran terbatas. Kekompakan dan keutuhan fungsi ekosistem tersebut menyangga lebih dari 3 juta penduduk di Pulau Lombok atas air dan pemanfaatan lain termasuk wisata.

## 4. Pemberdayaan Masyarakat

Sesuai dengan amanah Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.43/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2017 tentang Pemberdayaan Masyarakat di Sekitar Kawasan Suaka Alam dan kawasan Pelestarian Alam bahwa kesejahteraan masyarakat disekitar hutan perlu ditingkatkan demi pemerataan pembangunan dan keberlangsungan pengelolaan kawasan. Faktor kemiskinan masyarakat sekitar hutan menjadi pendorong bagi tindakan ilegal seperti perambahan kawasan, penebangan dan perdagangan kayu.

Dalam pengelolaan kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani, Balai TNGR tidak lepas dari permasalahan. Permasalah-permasalahan yang dijumpai diantaranya :

Tabel 1 : Permasalahan Utama di Taman Nasional Gunung Rinjani

No	Permasalahan	Kondisi Saat Ini	Upaya Yang Telah Dilakukan
1	Penggunaan Kawasan Tanpa Ijin (PKTI) di Pesugulan oleh Masyarakat Dusun Borne dan Jurang Koak Desa Bebidas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lahan sudah dikuasi, ada penjagaan secara terpadu antara TNGR, TNI, POLRI dan MMP;</li> <li>2. Masyarakat sudah keluar dari areal PKTI.</li> <li>3. Pemulihan Ekosistem</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah pusat dan daerah;</li> <li>2. Sosialisasi kepada masyarakat tentang status kawasan;</li> <li>3. Melakukan kegiatan Pengamanan Kawasan gabungan bersama POLRI dan TNI;</li> <li>4. Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat;</li> <li>5. Pemulihana Ekosistem seluas 113 Ha</li> </ol>
2.	Tumpang Tindih Pengelolaan DTW Otak Kokok Joben oleh PEMDA Lombok Timur dan PT.JEG.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemda Lombok Timur sudah mengelola kawasan sejak tahun 2000, dan ada PERDA tentang Restribusi Tempat Rekreasi dan Olah Raga;</li> <li>2. Terdapat beberapa infrastruktur yang di bangun PEMDA di kawasan Tersebut (Kolam Renang, Ruang Ganti, Aula, Mushala, dll).</li> <li>3. PT.JEG belum bisa melakukan aktifitas pembangunan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah pusat dan daerah;</li> <li>2. Mengajak pihak Pemda Lombok Timur untuk Studi Banding ke TN Bantimurung dan BKSDA Sulsel;</li> <li>3. Telah melakukan koordinasi dgn PEMDA terkait status kawasan, Mekanisme Ijin Usaha, Penerapan PNBPN, dll.;</li> <li>4. Penyusunan Site Plan Pengembangan Wisata Joben dan Kembang Kuning</li> </ol>

No	Permasalahan	Kondisi Saat Ini	Upaya Yang Telah Dilakukan
3	Pengelolaan Pendakian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelolaan pengunjung belum optimal.</li> <li>2. Jalur pendakian hanya sampai Pelawangan karena jalur ke Puncak dan danau masih Rusak.</li> <li>3. Sarana Prasarana belum memadai (banyak yang rusak pasca gempa tahun 2018)</li> <li>4. Belum diberlakukannya tiket untuk hari libur;</li> <li>5. Pengolahan Sampah, Limbah belum optimal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan e Boking dengan sistem Kuota</li> <li>2. Pembangunan CCTV, Pembangunan Kantor Resort dan Ticketing</li> <li>3. Penerbitan IUPJWA TO, Penerbitan KTA Pemandu dan Porter</li> <li>4. Secara rutin dilakukan kegiatan Bersih Gunung (Seminggu 2x selama pembukaan jalur);</li> <li>5. Perbaikan Jalur Pendakian</li> <li>6. Penyusunan SOP Pengelolaan Sampah</li> <li>7. Pembentukan Satgas Sampah</li> <li>8. Pengelolaan pengunjung khususnya terkait dengan persampahan (pemberian kantung plastic, Check in Check Out, dll);</li> </ol>



WIBBI MARKI

Jika alam menyuguhkan pemandangan, Lalu semesta menyuguhkan keindahan nikmatilah , kita tidak akan bisa menikmati indahnya damai alam, jika tidak ada damai di hatimu.



# BAB. II

## Perencanaan Kinerja

### A. Rencana Strategis 2020-2024

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024 merupakan tahapan penting dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 karena akan mempengaruhi pencapaian target pembangunan dalam RPJPN. RPJMN Tahun 2020-2024, sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020, menegaskan kembali bahwa pelaksanaan pembangunan Indonesia harus sesuai dengan ideologi bangsa, yaitu Pancasila dan Trisakti. Ideologi tersebut harus menjadi penuntun, penggerak, pemersatu, dan sekaligus sebagai bintang pengarah.

**VISI**

*Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Rcyong*



Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden tersebut kemudian diselaraskan untuk menjadi visi dan yang dijabarkan dalam 4 (empat) Misi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dengan Visi yaitu "Terwujudnya Keberlanjutan Sumber Daya Hutan dan Lingkungan Hidup untuk Kesejahteraan Masyarakat" dalam mendukung "Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong-Royong".

Adapun Visi dan Misi Direktorat Jenderal KSDAE dalam rangka mendukung visi dan misi KLHK adalah *"Terwujudnya Kelestarian Sumber Daya Alam Hayati untuk Kesejahteraan Masyarakat" yang mendukung "Terwujudnya Keberlanjutan Sumber Daya Hutan dan Lingkungan Hidup untuk Kesejahteraan Masyarakat" dalam mendukung "Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong-Royong"*.

Rumusan Misi Direktorat Jenderal KSDAE dalam mendukung Misi KLHK yaitu :

- a. Mewujudkan perlindungan keanekaragaman hayati yang berkualitas
- b. Mewujudkan pemanfaatan TSL yang berkualitas;
- c. Mewujudkan pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi yang berkualitas;
- d. Mewujudkan manfaat hutan konservasi yang berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat;
- e. Mewujudkan pengelolaan hutan konservasi yang lebih efektif; dan
- f. Mewujudkan tata kelola pembangunan konservasi sumber daya alam dan ekosistem yang baik.

## TUJUAN DAN SASARAN

Adapun tujuan strategis yang ingin dicapai dalam Renstra Direktorat Jenderal KSDAE yang juga dilaksanakan oleh Balai TNGR Tahun 2020 – 2024 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas ruang perlindungan keanekaragaman hayati baik di dalam dan di luar hutan konservasi;
2. Meningkatkan kualitas pemanfaatan TSL dalam mendukung peningkatan nilai ekspor;
3. Meningkatkan kualitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi;
4. Mengoptimalkan manfaat hutan konservasi untuk kesejahteraan masyarakat;
5. Meningkatkan pengelolaan hutan konservasi yang efektif; dan
6. Meningkatkan tata kelola pembangunan hutan konservasi.

Berdasarkan tujuan tersebut pula, Direktorat Jenderal KSDAE menetapkan sasaran strategis pembangunan yang hendak dicapai yakni :

1. Meningkatnya ruang perlindungan keanekaragaman hayati;
2. Meningkatnya nilai ekspor pemanfaatan tsl;
3. Meningkatnya pengelolaan jasa lingkungan kawasan konservasi dan pemanfaatan tsl secara lestari;
4. Meningkatnya ruang usaha bagi masyarakat di sekitar kawasan konservasi;
5. Meningkatnya efektivitas pengelolaan hutan konservasi; dan
6. Meningkatnya tata kelola yang baik di lingkup direktorat jenderal konservasi sumber daya alam dan ekosistem.

## PROGRAM DAN KEGIATAN

Guna mewujudkan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis diatas, Balai TNGR mendapat amanat untuk melaksanakan 2 (dua) Program dan 5 (lima) kegiatan yakni :

PROGRAM	KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN
Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen KSDAE	Terwujudnya reformasi tata kelola pemerintahan yang baik dilingkungan Direktorat Jenderal KSDAE
		Terjaminnya pelaksanaan inventarisasi dan verifikasi keanekaragaman hayati tinggi di kawasan konservasi
Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam	Terjaminnya pemantapan (prakondisi) status dan fungsi kawasan konservasi untuk peningkatan nilai efektivitas
		Terjaminnya efektivitas pengelolaan kawasan suaka alam, kawasan pelestarian alam, dan taman buru
	Pengelolaan Kawasan Konservasi	Terjaminnya penanganan opened area untuk penyediaan ruang perlindungan keanekaragaman hayati

PROGRAM	KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN
		Terjaminnya peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi
	Konservasi Spesies dan Genetik	Terjaminnya inventarisasi dan verifikasi ruang perlindungan keanekaragaman hayati didalam dan diluar kawasan konservasi
	Pemanfaatan JasaLingkungan Hutankonservasi	Terjaminnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutankonservasi serta kolaborasi pengelolaan Kawasan

## B. Target Jangka Menengah (2020-2024)



Gambar 3 : Indikator Capaian Renstra 2020-2024

Tabel 2 : Matrik Renstra Balai Taman Nasional Gunung Rinjani (BTNGR)

No	Program/Kegiatan/Sasaran/ IKP/IKK	Target	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
<b>Program Dukungan Manajemen</b>					-	-	-
<b>5419</b>	<b>Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem</b>						
	Sasaran Kegiatan : <i>Terwujudnya reformasi tata kelola pemerintahan yang baik di lingkungan Direktorat Jenderal KSDAE</i>						
	Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDAE	Poin	78	78,5	79	79,5	80
	Level Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Level	3	3	3	3	4
	Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Laporan Keuangan	Opini WTP	1	1	1	1	1
<b>Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan</b>					-	-	-
<b>5420</b>	<b>Kegiatan Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam</b>						
	Sasaran Kegiatan 1: Terjaminnya pelaksanaan inventarisasi dan verifikasi keanekaragaman hayati tinggi di kawasan konservasi						
	Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di dalam kawasan konservasi	Hektar	7.769	19.064	24.064	29.064	33.562
	Sasaran Kegiatan 2: Terjaminnya penetapan (prakondisi) status dan fungsi kawasan konservasi untuk peningkatan nilai efektivitas						
	Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi	Unit KK	1	1	1	1	1
<b>5421</b>	<b>Kegiatan Pengelolaan Kawasan Konservasi</b>						
	Sasaran Kegiatan 1: Terjaminnya kegiatan pemberdayaan masyarakat pada kawasan konservasi						
	Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	Desa	5	15	25	35	35
	Luas pemberian akses pemanfaatan tradisional kepada masyarakat di kawasan konservasi melalui kemitraan konservasi	Hektar	90	100	50	50	50
	Sasaran Kegiatan 2: Terjaminnya penanganan opened area untuk penyediaan ruang perlindungan keanekaragaman hayati						
	Luas <i>opened area</i> di kawasan konservasi yang ditangani	Hektar	300	70	65	65	46

No	Program/Kegiatan/Sasaran/ IKP/IKK	Target	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
	Sasaran Kegiatan 3: Terjaminnya peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi						
	Jumlah unit Kawasan Konservasi yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya	Unit KK	1	1	1	1	1
<b>5422</b>	<b>Kegiatan Konservasi Spesies dan Genetik</b>						
	Sasaran Kegiatan 1: Terjaminnya inventarisasi dan verifikasi ruang perlindungan kehati di dalam dan di luar kawasan konservasi						
	Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif didalam dan diluar kawasan konservasi	Hektar	12.256	19.064	3.000	3.000	3.000
<b>5423</b>	<b>Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Hutan Kawasan Konservasi</b>						
	Sasaran Kegiatan 1: Terjaminnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi serta kolaborasi pengelolaan kawasan						
	Jumlah destinasi wisata alam prioritas	Destinasi	1	1	1	1	1
	Jumlah unit pemanfaatan jasa lingkungan non wisata alam	Entitas	1	1	1		

### C. Target Tahunan

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) diatas selanjutnya dibuatkan pernyataan kerjanya melalui Perjanjian Kinerja (PK). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, disebutkan bahwa perjanjian kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja.

Melalui perjanjian Kinerja, maka terwujudlah komitmen pemberian amanah dari atasan kepada bawahan atas kinerja terukur berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Adapun Perjanjian Kinerja Balai TNGR Tahun 2020 sebagaimana dibawah ini :

Tabel 3 : Perjanjian Kinerja BTNGR Tahun 2020

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
1.	Terjaminnya efektifitas pemolaan dan penataan pengelolaan kawasan konservasi serta ketersediaan data dan informasi konservasi alam	Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi	7.769 Hektar
		Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi	1 KK
2.	Terjaminnya efektifitas pengelolaan kawasan suaka alam, kawasan pelestarian alam dan taman buruh	Jumlah desa di sekitar kawasan konservasi yang mendapatkan kemitraan konservasi pada blok/zona tradisional atau peningkatan usaha ekonomi produktif	6 Desa
		Jumlah luas areal KK yang ditangani melalui kemitraan dan pemlihan ekosistem	300 Hektar
		Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya	1 Unit KK
3.	Terjaminnya efektifitas upaya konservasi spesies dan sumberdaya genetika	Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	12.256 Hektar
4.	Terjaminnya efektifitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi	Jumlah destinasi wisata alam yang disiapkan sebagai lokasi kunjungan	1 Destinasi
5.	Terwujudnya reformasi tata kelola pemerintahan yang baik di lingkaran Direktorat Jenderal KSDAE	Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDAE 80 Point	78 Point



Rumah Adat Semokan



## BAB. III

# Akuntabilitas Kinerja

Akuntabilitas Kinerja merupakan perwujudan atas kewajiban dalam mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan tugas Balai TNGR yang memuat hasil pengukuran Capaian Kinerja Balai TNGR untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis Balai TNGR yang telah diperjanjikan dan ditandatangani oleh Kepala Balai dengan Direktur Jenderal KSDAE dalam dokumen Perjanjian Kinerja Balai TNGR Tahun 2020.

### A. Capaian Kinerja Organisasi

#### Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja menggunakan formula sederhana yaitu dengan cara membandingkan antara target (rencana) dan realisasi IKK pada masing-masing perspektif dengan hasil persentase pencapaian kinerja atau membandingkan hasil kinerja dengan tahun sebelumnya. Hal ini sesuai Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor : P.2/KSDAE-SET/REN.2/4/2017 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Kinerja (LKj) dan Reviu atas Dokumen Laporan Kinerja Lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam. Adapun formulasi pengukuran kinerja yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$C = \frac{R}{T} 100 \%$$

Dimana : C = tingkat capaian target kinerja  
R = realisasi capaian target kinerja  
T = target kinerja

Apabila diasumsikan semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendahnya pencapaian kinerja, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$C = \frac{T - (R - T)}{T} 100 \%$$

Dimana : C = tingkat capaian target kinerja  
R = realisasi capaian target kinerja  
T = target kinerja

Untuk meminimalisir adanya bias dalam perhitungan pencapaian kinerja, sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal KSDAE Nomor : P.2/KSDAE/SET/REN.2/4/2017 tentang Pedoman Penyusunan dan Reviu Atas Dokumen Laporan Kinerja Lingkup Direktorat Jenderal KSDAE, disebutkan bahwa IKK yang pencapaian kinerjanya melebihi 150,00 % diasumsikan pencapaian kinerjanya maksimal 150,00 %.

Untuk menetapkan berhasil tidaknya suatu kegiatan, maka digunakan kriteria skala pengukuran ordinal yang ditetapkan oleh Lembaga Administrasi Negara yaitu :

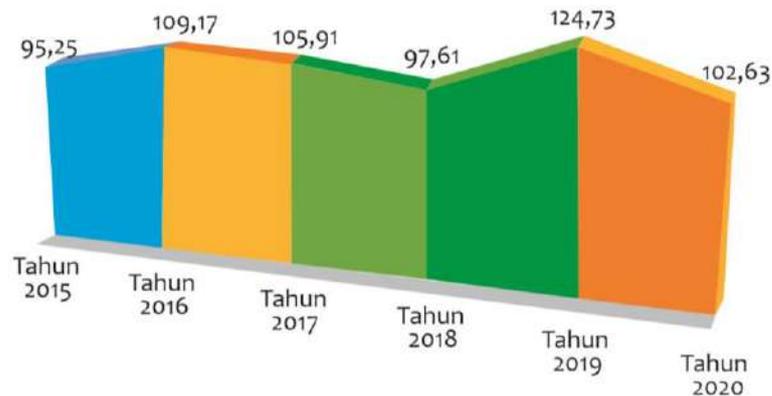
- Nilai tingkat capaian < 55,00% termasuk kategori kurang baik atau tidak berhasil;
- Nilai tingkat capaian 56,00% - 70,00% termasuk kategori sedang atau cukup berhasil;
- Nilai tingkat capaian 71,00% - 85,00% termasuk kategori baik atau berhasil;
- Nilai tingkat capaian > 86,00% termasuk kategori sangat baik atau sangat berhasil.

Untuk capaian kinerja Balai Taman Nasional Gunung Rinjani pada tahun 2020 berdasarkan Perjanjian Kinerja disajikan pada tabel 4 (empat) sebagai berikut :

Tabel 4 : Pengukuran Capaian Kinerja BTNGR Tahun 2020

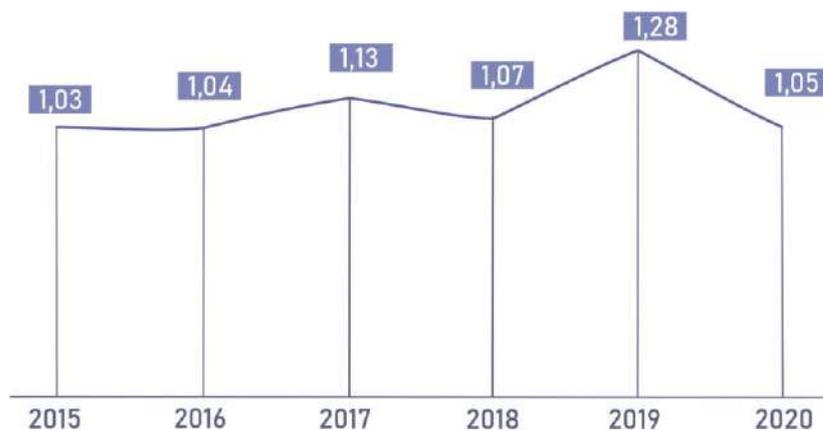
No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Prosen tase
1	2	3	4	5	6
1.	Terjaminnya efektifitas pemolaan dan penataan pengelolaan kawasan konservasi serta ketersediaan data dan informasi konservasi alam	Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi	7.769 Hektar	7.769 Hektar	100,00 %
		Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi	1 KK	1 KK	100,00 %
2.	Terjaminnya efektifitas pengelolaan kawasan suaka alam, kawasan pelestarian alam dan taman buruh	Jumlah desa di sekitar kawasan konservasi yang mendapatkan kemitraan konservasi pada blok/zona tradisional atau peningkatan usaha ekonomi produktif	6 Desa	7 Desa	116,67 %
		Jumlah luas areal KK yang ditangani melalui kemitraan dan pemlihan ekosistem	300 Hektar	300 Hektar	100 %
		Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya	1 Unit KK	1 Unit KK	100,00 %
3.	Terjaminnya efektifitas upaya konservasi spesies dan sumberdaya genetika	Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisiptif	12.256 Hektar	12.256 Hektar	100,00 %
4.	Terjaminnya efektifitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi	Jumlah destinasi wisata alam yang disiapkan sebagai lokasi kunjungan	1 Destinasi	1 Destinasi	100,00 %
5.	Terwujudnya reformasi tata kelola pemerintahan yang baik di lingkaran Direktorat Jenderal KSDAE	Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDAE 80 Point	78 Point	79,37 Point	101,76 %
<b>Capaian Kinerja Balai Taman Nasional Gunung Rinjani Tahun 2020</b>					<b>102,63 %</b>

Dari hasil pengukuran kinerja diperoleh data bahwa capaian Nilai Kinerja Balai TNGR adalah sebesar 102,63 % atau masuk "kategori sangat baik atau berhasil". Nilai Kinerja Balai TNGR ini mengalami penurunan sebesar 22,10% dibandingkan tahun 2019. Perkembangan Nilai Kinerja Organisasi Balai TNGR dari tahun 2015-2020 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4 : Capaian Kinerja Balai TNGR Tahun 2015 – 2020

Sedangkan untuk menilai tingkat efisiensi capaian kinerja dihitung dengan membandikan antara nilai capaian kinerja, dengan persentase realisasi anggaran dengan capaian rasio di tahun 2020 sebesar 1,05 atau dinyatakan " Efektif ". Adapun perkembangan nilai rasio tingkat efisiensi capaian kinerja Balai TNGR dari tahun 2015-2020 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 5 : Efektivitas Capaian Kinerja Balai TNGR Tahun 2015 – 2020

## Analisis Capaian Kinerja

Berikut akan diuraikan analisis masing-masing capaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang dilaksanakan Balai TNGR di Tahun 2020.



### SASARAN KEGIATAN

Terjaminnya Efektifitas Pemolaan dan Penataan Pengelolaan Kawasan Konservasi serta Ketersediaan Data dan Informasi Konservasi Alam

Dalam pencapaian sasaran kinerja ini, Balai TNGR mengidentifikasi ada 2 Indikator Kegiatan yang masing-masing pencapaiannya sebagai berikut :

#### **1. Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi**

Indikator kinerja yang hendak dicapai pada sasaran kegiatan ini adalah luasan rekomendasi pemantauan (monitoring) dan pemantapan fungsi Kawasan Konservasi dengan capaian 7.769 hektar dari rencana 7.769 hektar atau 100%. Kegiatan pemantauan/monitoring kawasan berupa "*Evaluasi Penggunaan Kawasan*" di Resort Joben, Kembang Kuning dan Aikmel.

Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap kondisi kawasan untuk diketahui kesesuaiannya dengan kriteria kawasan dan tujuan pengelolaannya terutama ditentukan oleh rusak atau utuhnya ekosistem yang menyusun kawasan.

Kendala-kendala dan permasalahan dalam pencapaian target output ini antara lain:

- Tidak sinkronnya antara output yang ingin dicapai dengan rincian komponen dan sub komponen yang ada

Upaya tindak lanjut yang telah dan akan dilakukan, antara lain :

- Melaksanakan evaluasi penggunaan kawasan bersamaan dengan kegiatan Kajian Pemulihan Ekosistem

## 2. Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi

Indikator kinerja yang hendak dicapai pada sasaran kegiatan ini adalah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi dengan capaian 1 Unit KK dari rencana 1 Unit KK atau 100%. Jumlah capaian output dihitung dengan menjumlahkan dokumen-dokumen pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, yaitu kegiatan Penataan zonasi/blok, keluarannya berupa dokumen dan Kerjasama di Kawasan Konservasi/ fasilitasi, keluarannya berupa dokumen.

### a. Dokumen evaluasi dan revisi zonasi sebanyak 1 dokumen

Pada perkembangan pengelolaan Taman nasional Gunung Rinjani antara tahun 2017 dan 2020 terjadi kondisi lapangan dan perkembangan pembangunan. Lokasi-lokasi yang menjadi pertimbangan evaluasi adalah lokasi-lokasi dengan pemanfaatan intensif wisata, potensi baru air dan wisata, kemitraan tradisional dalam hal pemanfaatan HHBK serta kepentingan pembangunan strategis. Berikut pertimbangan dalam perubahan zonasi :

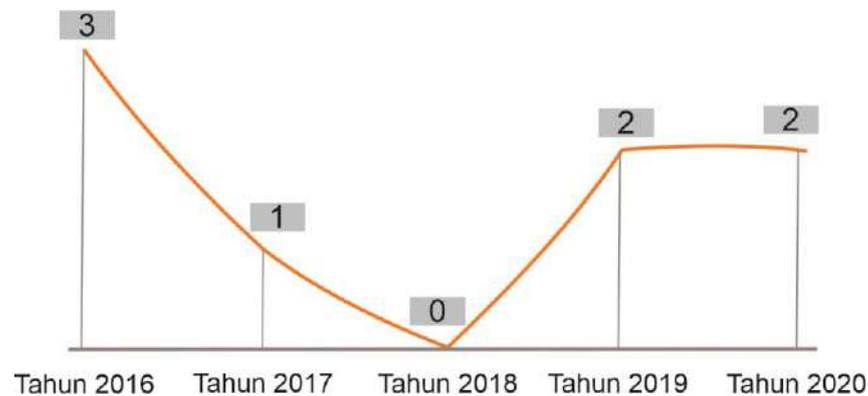
- 1) Pembangunan strategis yang tidak dapat dielakkan
- 2) Pengembangan pemanfaatan jasa lingkungan wisata dan air
- 3) Keterlanjuran kawasan
- 4) Penyesuaian pemanfaatan HHBK
- 5) Perkembangan tutupan lahan
- 6) Penyesuaian zonasi dengan penyelenggaraan ritual adat

Tabel 5 : Perkembangan Perubahan Zona di TNGR

No.	Nama Zona	Tahun 2005	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2020
1	Zona Inti	20.843.5	17.110.18	17.110.18	19.379,44
2	Zona Khusus	-	64.20	184.06	147,02
3	Zona Pemanfaatan	724.00	8.946.11	10.563.77	7.891,40
4	Zona Rehabilitasi	1.755.00	1.008.74	1.062.93	950,90
5	Zona Religi	75.00	39.77	45.80	88,81
6	Zona Rimba	17.349.50	12.751.27	10.603.18	10.483,19
7	Zona Tradisional	583.00	1.409.72	1.760.09	2.389,23
<b>JUMLAH</b>		<b>41.330.00</b>	<b>41.330.00</b>	<b>41.330.00</b>	<b>41.330.00</b>

b. Dokumen kerjasama 2 dokumen

- Kerjasama No. PKS.01/T.39/TU/PKS/07/2020 dan No.021/ACT-NTB VII/2020 antara TNGR dengan Lembaga Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap (ACT) tentang Penguatan Fungsi Pemasangan/Penanaman Pipa Instalasi Air di Zona Tradisional dan Zona Khusus Resort Sembalun.
- Kerjasama No. PKS.02/T.39/TU/PKS/10/2020 dan 371/T3.F5/HK.01.03/2020 dengan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Istitut Pertanian Bogor tentang Penguatan Fungsi Taman Nasional Gunung Rinjani melalui Kegiatan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.



Gambar 6 : Jumlah Dokumen Kerjasama Tahun 2016-2020

Kerjasama antara Balai TNGR dengan Instansi terkait atau masyarakat bertujuan untuk mewujudkan penguatan tata kelola pengelolaan kawasan dan konservasi keanekaragaman hayati.

Kendala dan permasalahan dalam pencapaian target output ini antara lain:

- terkait dengan PKS dengan perguruan tinggi format PKS wajib menampilkan sumber pendanaan yang pada kenyataannya pendanaan bisa disubstitusi menjadi inkind

Upaya tindak lanjut yang telah dan akan dilakukan, antara lain :

- Memasukkan kegiatan yang jelas sumber pendanaannya



## SASARAN KEGIATAN

### Terjaminnya Efektifitas Pengelolaan Kawasan Suaka Alam Kawasan Pelestarian Alam dan Taman Buruh

Ada 3 (tiga) Indikator Kegiatan dalam upaya pencapaian sasaran kegiatan terjaminnya efektifitas pengelolaan kawasan suaka alam, kawasan pelestarian alam dan taman buru yang masing-masing pencapaiannya sebagaimana dibawah ini :

#### 1. Jumlah luas areal Kawasan Konservasi yang ditangani melalui kemitraan dan pemulihan ekosistem

Dalam rangka memenuhi capaian indikator kinerja pada tahun 2020 telah dilaksanakan kegiatan pemulihan ekosistem seluas 300 hektar dari target 300 hektar atau tercapai 100% dalam bentuk kegiatan penanaman, serta kegiatan pemeliharaan tanaman tahun pertama dan kedua seluas 250 hektar.

Dalam pelaksanaannya melibatkan tenaga kerja sebanyak 1.554 orang di 9 desa sekitar kawasan taman nasional yakni desa

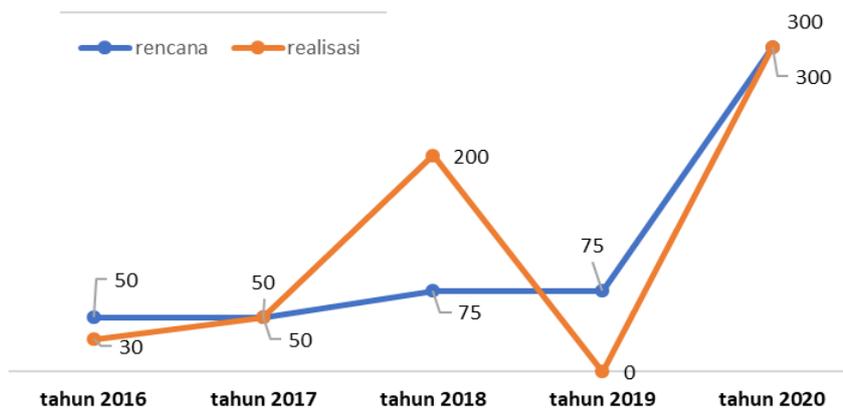
Santong dan Anyar di Kabupaten Lombok Utara, desa Aik Berik dan Setiling di Kabupaten Lombok Tengah, desa Timbanuh, Pengadangan, Aik Prapa, Bebidas dan Sembalun di Kabupaten Lombok Timur, dengan rincian lokasi pelaksanaan sebagai berikut :

- Penanaman seluas 300 hektar di Resort Santong dan Anyar SPTN Wilayah I Lombok Utara, seluas 40 Ha, Resort Kembang Kuning seluas 100 Ha, Resort Aikmel seluas 150 Ha dan di Resort Sembalun seluas 10 Ha, SPTN Wilayah II Lombok Timur.



- Pemeliharaan Tanaman seluas 250 hektar di Resort Santong SPTN Wilayah I Lombok Utara seluas 50 Ha, Resort Setiling seluas 150 Ha, Resort Kembang Kuning seluas 50 Ha SPTN Wilayah II Lombok Timur.

Selain kegiatan penanaman kegiatan yang mendukung dalam upaya pencapaian kinerja yakni Penyelesaian konflik tenuarial atas pengakuan lahan oleh masyarakat sejak tahun 2015 seluas 113 Hektar di daerah Pesugulan desa Bebidas Resort Aikmel, SPTN Wilayah II Lombok Timur.



Gambar 7 : perkembangan pelaksanaan pemulihan ekosistem 2016-2020

Kendala dan permasalahan dalam pencapaian target output ini antara lain :

- Adanya pandemi Covid-19,
- Masih adanya masyarakat yang kontra
- Ketidakpastian pencairan anggaran dana PNP
- Gangguan Satwa, ada tanaman yang dicabut oleh monyet ekor panjang dan babi hutan
- Keterlambatan penandatanganan PKS antara TNGR dan Kelompok Masyarakat

Upaya tindak lanjut yang telah dan akan dilakukan, antara lain :

- Melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui penyuluhan dan pengembangan ekonomi produktif.
- Penjagaan bersama antara BTNGR, MMP, TNI/Polri dan Brimob pada lokasi PKTI.
- Memaksimalkan waktu penanaman pada bulan Oktober-November, dengan melibatkan masyarakat sekitar kawasan.
- Pemasangan ajir di tanam agak jauh dari tanaman yang ditanam.

## 2. Jumlah desa di sekitar kawasan konservasi yang mendapatkan kemitraan konservasi pada blok/zona tradisional atau peningkatan usaha ekonomi produktif

Capaian kinerja yakni terbentuknya 7 kelompok di 7 desa yakni di desa Perian, Montong Betok, Jenggik Utara, Bebidas, Sapit, Salut dan Sembalun Lawang dari target sebanyak 6 desa atau terealisasi 116,67% dengan jumlah anggota terbentuk sebanyak 233 orang

Dengan rincian lokasi pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

- Berupa pemberian akses kelola kepada masyarakat desa di zona tradisional taman nasional dalam bentuk kemitraan konservasi seluas 168,55 hektar di 3 desa yakni :

- a. Desa Perian Kecamatan Montong Gading kabupaten Lombok Timur seluas 108,49 Ha di Resort Joben untuk kegiatan Pemberian Akses Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu di Zona Tradisional Resort Joben sesuai kesepakatan SPK No.PKS.11/T.39/TU/KUM.3/12/2020 dan No.04/KTH-SH/12/2020 kepada Kelompok Sopoq Angen



- b. Desa Montong Betok Kecamatan Montong Gading kabupaten Lombok Timur seluas 32,48 Ha di Resort Joben untuk kegiatan Pemberian Akses Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu di Zona Tradisional Resort Joben sesuai kesepakatan SPK No.PKS.12/T.39/TU/KUM.3/12/2020 dan No.04/KTH-LB/12/2020 kepada Kelompok Lawang Batu.
- c. Desa Jenggik Utara Kecamatan Montong Gading kabupaten Lombok Timur seluas 27,58 Ha di Resort Joben untuk kegiatan Pemberian Akses Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu di Zona Tradisional Resort Joben sesuai kesepakatan SPK No.PKS.10/T.39/TU/KUM.3/12/2020 dan No.04/KTH-LW/12/2020 kepada Kelompok Lembah Wilis



Gambar 8 : Peta Lokasi Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat hingga tahun 2019

- Pemberian bantuan usaha ekonomi produktif kepada masyarakat desa penyangga taman nasional yakni :
  - a. Kelompok Pemuda Mandiri Bebidas Desa Dusun Erot Desa Bebidas Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur, berupa Industri Rumahan percetakan kaos, makanan kemasan, sesuai kesepakatan konservasi tanggal 16 November 2020.
  - b. Kelompok Tani Serata Makem, Dusun Montong Kemong Desa Sapit, Kecamatan Suela, Kabupaten Lombok Timur, berupa Pipa Air Untuk Irigasi Sawah dan Kebun sesuai kesepakatan konservasi 16 November 2020
  - c. Kelompok Lebah Madu Trigona Harapan Keluarga, Dusun Montong Singgan, Desa Salut, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, Berupa Budidaya Lebah Trigona sesuai kesepakatan konservasi tanggal 13 November 2020.

- d. Kelompok Edelweis, Dusun Baret, Desa Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur berupa Industri Rumahan Kemasan Makanan. sesuai kesepakatan konservasi tanggal 13 November 2020.

Kendala dan permasalahan dalam pencapaian target output ini antara lain:

- Adanya Pandemi Covid-19, menyebabkan kegiatan berkumpul dibatasi
- Arahan dari pusat terkait telahan kemitraan konservasi cukup lama

Upaya tindak lanjut yang telah dan akan dilakukan, antara lain :

- Melaksanakan kegiatan dengan tetap mengikuti protokol kesehatan secara ketat
- Menunjuk porsenil yang kompeten sebagai penanggung jawab kegiatan
- Melakukan Komunikasi secara intensif dengan pihak terkait

### 3. Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan efektifitas pengelolaannya

Dengan capaian kinerja sebanyak 1 Unit KK dari target 1 Unit KK atau terealisasi 100 %. Adapun penilaian self assesment METT di tahun 2020 adalah 71,00 %. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pencapaiannya, antara lain:

- Penyusunan dokumen
  - a. Rencana Pengelolaan Jangka Pendek (Tahunan) TNGR 1 Dokumen,
  - b. Penilaian Self Assesment METT 1 Dokumen dan
  - c. Review Penyusunan Rencana Pengelolaan Jangka Panjang TNGR 1 Dokumen
- Perlindungan dan pengamanan kawasan berupa Patroli MMP, Patroli dan Penjagaan Pintu masuk wisata di Resort Senaru, Anyar, Setiling, Joben, Kembang Kuning, Aikmel dan Sembalun.
- Pengendalian kebakaran hutan :
  - a. Pemadaman Kebakaran hutan di Resort Resort Aikmel seluas 4 Ha di Desa Bebidas



- b. Pemadaman Kebakaran hutan di Resort Kembang Kuning seluas 8 Ha desa Pengadangan
- c. Pemadaman Kebakaran hutan di Resort Sembalun seluas 10 H di Desa Sembalun dan Sembalun Lawang

Kendala dan permasalahan dalam pencapaian target output ini antara lain:

- Tingginya minat masyarakat untuk melakukan pendakian dan berwisata pasca isolasi dirumah.
- Ketergantungan masyarakat terhadap kawasan cukup tinggi

Upaya tindak lanjut yang telah dan akan dilakukan, antara lain :

- Melaksanakan patroli dan penjagaan bersama stakeholder (KPA, MMP, TNI, Polri, Pokdarwis, Masyarakat Adat, Pemda) pada pintu-pintu pendakian.
- Melaksanakan patroli kawasan bersama-sama dengan masyarakat mitra polhut.



#### SASARAN KEGIATAN

Terjaminnya Efektifitas Upaya Konservasi Spesies dan Sumberdaya Genetika

Dalam memenuhi sasaran kegiatan indikator sasaran kegiatan yakni Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif, melaksanakan kegiatan inventarisasi dan monitoring serta pengembangan budidaya morel seluas 12.256 hektar dari target 12.256 hektar atau tercapai sebesar 100%.

Adapun rincian kegiatan capaian tersebut, adalah :

- Inventarisasi HHBK Porang (*Amorphophallus oncophyllus*) seluas 10.934 Ha. berada di wilayah Resort Anyar, Senaru dan Santong.
- Monitoring Populasi Elang Flores seluas 530 Ha. berada di wilayah Resort Senaru dan Sembalun
- Monitoring Celepuk Rinjani seluas 432 Ha. berada di wilayah Resort Senaru dan Kembang Kuning
- Inventarisasi Celepuk Rinjani seluas 500 Ha. berada di wilayah Resort Anyar, Santong, Setiling, Joben, Aikmel, Sembalun.
- Inventarisasi Populasi Elang Flores seluas 400 Ha berada di wilayah Resort Anyar, Aikmel, Kembang Kuning dan
- Budidaya morel seluas 2 hektar di daerah Pesugulan Resort Aikmel.



Kendala dan permasalahan dalam pencapaian target output ini antara lain :

- Kurangnya keterlibatan tenaga ahli dalam pelaksanaan kegiatan
- Pandemi Covid-19 menyebabkan tenaga ahli dari Litbang Bogor tidak dapat didatangkan
- Kurangnya ketersediaan alat pengamatan satwa
- Waktu pelaksanaan tidak mencukupi untuk pelaksanaan kegiatan



Jamur Morel

Elang Flores

Upaya tindak lanjut yang telah dan akan dilakukan, antara lain :

- Optimalisasi Spesialisasi tenaga PEH
- Menyusun kebutuhan alat pengamatan satwa.
- Mengoptimalkan penggunaan aplikasi e-Rinjani

## Ayo, Lindungi Celepuk Rinjani dan Elang Flores!

Burung Celepuk Rinjani

**MATARAM**-Gunung Rinjani layu dengan keanekaragaman floradan fauna. Banyak satwa langka hidup di satwa, di antaranya burung Celepuk Rinjani dan Elang Flores. Tapi satwa ini terancam dengan marahnya aksi perburuan. "Mari kita jaga bersama kekayaan hayati yang kita miliki ini," kata Kepala Bidang Perlindungan Hutan dan ESDAE, Dinas LHK NTB Mursal, dalam kampanye spesies prioritas Rinjani, Selasa (18/8).

Ia mengaku prihatin, banyak warga yang memburu satwa langka itu. Padahal jika hanya sekedar dimakan, paha ayam lebih besar dari daging burung seperti itu, laihian," katanya.

Kampanye yang digelar Balai Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) itu diikuti aktivis lingkungan, mahasiswa, jurnalis, pecinta lingkungan, dan pengurus Unesco Global Geopark (UGG) Rinjani Lombok. Kampanye dilaksakan di ruang terbuka, Taman Udayana.

Celepuk Rinjani merupakan salah satu spesies prioritas di Rinjani yang perlu perhatian serius. Populasinya saat ini semakin sedikit. Dugaan populasi dari hasil monitoring tahun 2019 hanya 253 ekor. "Saya mengajak kita semua melindungi spesies prioritas ini," imbuh Kepala Balai TNGR Dedy Astiady dalam pertemuan itu.

Celepuk Rinjani atau sering disebut warga lokal dengan nama burung "Pok" ditemukan pertama kali bulan September 2003. Namun secara resmi teridentifikasi tahun 2013. Nama Celepuk Rinjani diambil dari lokasi penemuannya di Gunung Rinjani dan nama penemunya Dr Jolanda Luksenburg, ahli biologi dari Belanda. "Saarannya yang nyaring memecahkan kesunyian menjadi petanda rutinitas kehidupan malam di kawasan TN Rinjani telah dimulai," katanya.

Selargan elang flores (Nisaenaflores), kata Dedy, merupakan salah satu spesies endemik Nusa Tenggara. Bukan hanya menjadi satwa prioritas, spesies ini merupakan satwa yang dilindungi. "Sebagai top predator, burung ini adalah pemegang kunci keseimbangan ekosistem," jelasnya.

Seruan serupa juga diungkapkan Direktur Walhi NTB Mursani, ia meminta pemerintah serius melakukan pengawasan dan upaya-upaya perlindungan satwa itu dari aksi perburuan.

General Manager UGG Rinjani Lombok M Farid Zaini mengapresiasi, kekayaan hayati di kawasan Rinjani juga harus dijaga bersama. Sehingga Rinjani yang telah menjadi taman dunia itu dapat terpelihara kelestariannya.

Hal itu sejalan dengan tujuan dari geopark yakni melindungi keragaman bumi (geodiversity) dan konservasi lingkungan. Juga untuk pendidikan dan ilmu kebumihutan. Geopark menjadi sebuah kawasan yang berisi arka jenis unsur geologi sebagai warisan alam. (B&A5)

KAMPANYE: Direktur Walhi NTB Mursani (paling kanan) berbicara dalam acara kampanye spesies prioritas TNGR di Taman Udayana, Selasa (18/8).



### SASARAN KEGIATAN

Terjaminnya Efektifitas Pemanfaatan Jasa Lingkungan Hutan Konservasi

Indikator kinerja adalah Jumlah destinasi wisata alam yang disiapkan sebagai lokasi kunjungan dengan capaian sebanyak 1 Destinasi yaitu destinasi Lombok Kawasan TNGR dari target 1 Destinasi.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pencapaian kinerja yakni :

1. Penyiapan Landasan Bekerja/Hukum
  - a. Menetapkan Destinasi wisata alam di kawasan TNGR sebanyak 18 destinasi wisata dengan rincian 13 Destinasi Non Pendakian dan 5 Destinasi Pendakian sesuai SK Kepala Balai Nomor 100/T.39/TU/KSA/6/2020 tentang Penetapan Destinasi Wisata Alam Taman Nasional Gunung Rinjani Provinsi Nusa Tenggara Barat;
  - b. Melakukan Revisi SOP Pendakian dan Penyusunan SOP Penanganan Sampah serta SOP Mitigasi Bencana;
  - c. Pembuatan Aplikasi e Rinjani dan Route Tracking
  - d. Penyusunan Desain Tapak di 3 Lokasi yakni Jalur Pendakian Aikberik, Timbanuh dan Torean dan Penyusunan Site Plan Pengembangan Wisata Joben dan Kembang Kuning dan;
2. Penyiapan Sarana dan Prasaran
  - a. Perbaikan Jalur Pendakian sepanjang 54 Km dengan rincian jalur Aikberik 12 Km, jalur Torean 10 Km, jalur Senaru 11,5 Km, jalur Sembalun 10 Km dan Timbanuh 10,5 Km;
  - b. Akibat gempa bumi 2018 jalur pendakian senaru menuju danau segara anak terputus, sehingga tidak ada koneksi antara jalur pendakian Senaru dan sembalun. Maka di tahun 2020 dibuatlah jalur baru menuju Danau Segara Anak sepanjang 1,5 Km;
  - c. Pemasangan papan informasi dan larangan sebanyak 73 buah dengan rincian lokasi yakni ; di jalur Senaru 27 buah, jalur Sembalun 18 buah, jalur Timbanuh 14 buah dan jalur Aik Berik 14;

## 4 Simple Steps For eRinjani



Download aplikasi eRinjani di playstore atau akses di [www.rinjaninationalpark.id](http://www.rinjaninationalpark.id)

**SIGN UP**  
Untuk pertamakali anda harus Sign Up dengan memasukkan identitas diri seperti No. KTP/Password, Nomor HP dan email

**BOOKING**  
Pilih tanggal/hari kapan anda berencana untuk melakukan pendakian

**PAYMENT**  
Pembayaran dilakukan melalui transfer pada menu pembayaran di aplikasi eRinjani

**NOTIFIKASI**  
eTicket akan dikirim ke email anda, petugas TNGR akan mengecek eTicket tersebut di pintu pendakian

**ANDA SIAP UNTUK MENDAKI ?**

**Stay Safe**

[www.rinjaninationalpark.id](http://www.rinjaninationalpark.id)

- d. Pembangunan Shelter sebanyak 30 unit dengan rincian pada jalur Senaru sebanyak 18 unit dan jalur Timbanuh) sebanyak 12 unit;
  - e. Pemasangan Relling sepanjang 852,35 M, pemasangan tangga sepanjang 43,34 M, Jembatan 9 M,dan Bronjong 30,73 M;
  - f. Pemasangan Remote Monitoring Station (CCTV) di Danau Segara Anak dan Plawangan Sembalun 2 Unit;
  - g. Melakukan Renovasi Pondok Jaga Pos 2 Sembalun yang rusak pasca gempa
  - h. Penataan Areal Camping Ground di destinasi Joben Eco Park Seluas 3,9 Ha dan;
  - i. Pengadaan Sarpras Pendukung Pos Senaru, Pos Sembalun.
3. Peningkatan SDM
- Pembukaan Destinasi wisata perlu juga penyiapan Sumber Daya Manusia yang terlatih, adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya tersebut yakni Pembinaan Pelaku Jasa Wisata sebanyak 120 orang dan Pelatihan Keterampilan Masyarakat di Bidang Wisata sebanyak 30 orang
4. Kegiatan pendukung
- a. Melaksanakan kegiatan clean up pada 4 jalur pendakian yakni Senaru, Sembalun, Timbanuh dan Aik Berik dengan melibatkan masyarakat adat, kelompok pecinta alam;
  - b. Melaksanakan clean up Jalur Sebau, Kembang Kuning, Mangku Sakti
  - c. Pameran Wisata 1 Kali

Dengan dibukanya kembali kawasan TNGR untuk kegiatan pariwisata menciptakan efek berganda terhadap sosial ekonomi masyarakat berupa :

- a. terbentuknya Pokdarwis sebanyak 13 kelompok pada 13 destinasi yang telah ditetapkan;
- b. Penyedia jasa makanan dan minuman yang berada di 8 destinasi mulai aktif kembali;
- c. Menjamurnya kedai kopi tradisional/lokal di wilayah Sembalun;
- d. Hotel dan homestay mulai dibuka kembali di Senaru, Sembalun dan Kembang Kuning dan Setiling;
- e. Pembukaan lahan parkir disekitar destinasi wisata (di luar kawasan).



Gambar 9 : efek ganda pembukaan destinasi wisata di TNGR

Ada beberapa kendala dan permasalahan dalam pencapaian kinerja ini antara lain:

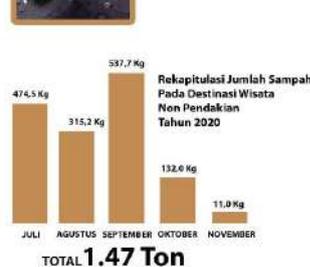
- Kondisi tanah yang belum stabil/masih terjadi longsor di beberapa tempat pada jalur pendakian.
- Tenaga Pelaksana masih trauma akibat gempa

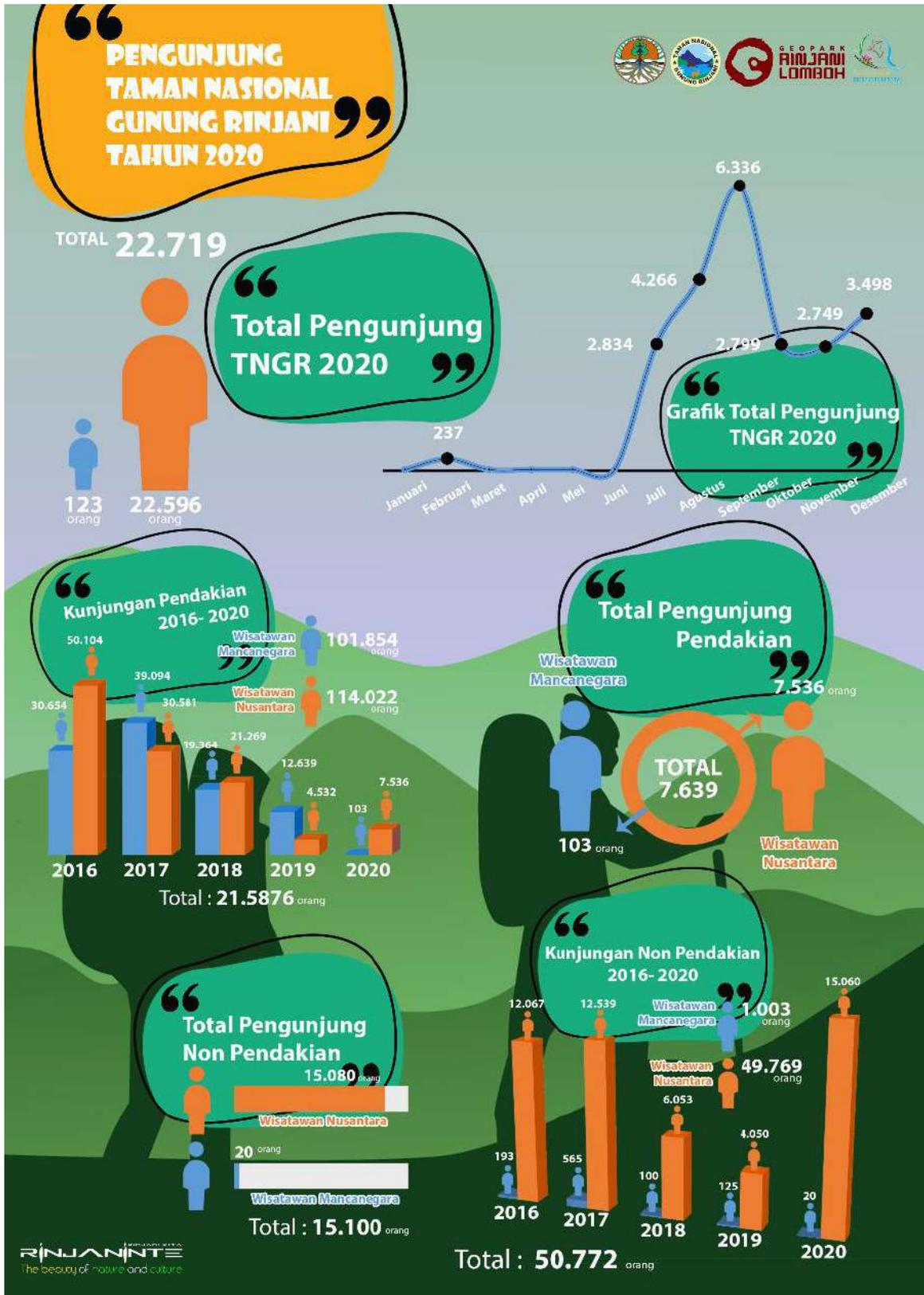
Upaya tindak lanjut yang telah dan akan dilakukan, antara lain :

- Pelaksanaan kegiatan melibatkan tenaga ahli
- Penerapan P3K dalam pelaksanaan kegiatan
- Petugas pelaksana kegiatan di asuransikan



Jumlah dan jenis kegiatan clean up pada destinasi pendakian





# PNBP 2020

## Taman Nasional Gunung Rinjani

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) adalah seluruh penerimaan Pemerintah Pusat yang tidak berasal dari penerimaan perpajakan. Salah satu kelompok PNBP yaitu penerimaan dari pemanfaatan sumber daya alam, dalam hal ini yaitu dari Jasa Lingkungan



RINJANI  
The beauty of nature and culture

TOTAL PNBP 2020  
Rp. 276.623.000,-

### PNBP Terdiri dari :

Karcis Masuk Kawasan  
Rp. 261.923.000,-

IIUPJWA  
Rp. 2.000.000,-

PHUPJWA  
Rp. 12.100.000,-

Lain-lain  
(Penelitian, Pengambilan Sampel dan Video Komersial)  
Rp. 600.000,-

TOTAL PNBP 2016 - 2020  
Rp. 26.094.672.500,-



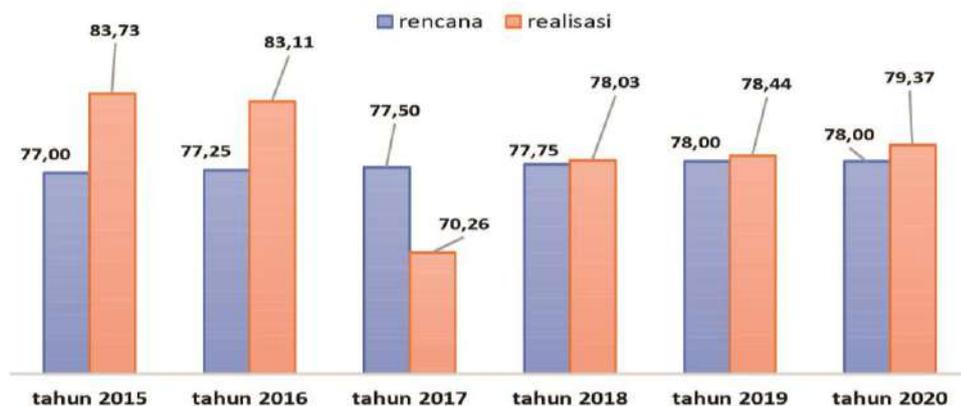


## SASARAN KEGIATAN

Terwujudnya reformasi tata kelola pemerintahan yang baik  
Di Lingkungan Direktorat jenderal KSDAE

Nilai SAKIP KLHK yang menjadi salah satu indikator kinerja kegiatan Biro Perencanaan merupakan representasi perbaikan tata kelola akuntabilitas kinerja Kementerian. Tujuan dari evaluasi SAKIP adalah untuk menilai tingkat akuntabilitas atau pertanggung jawaban atas hasil (*outcome*) terhadap penggunaan anggaran dalam rangka terwujudnya pemerintahan yang berorientasi pada hasil (*result oriented government*).

Capaian Kinerja sebesar 79,37 point atau (101,76%) dari target sebesar 78 point atau kategori "*sangat baik* atau *sangat berhasil*". Perkembangan Nilai Capaian Nilai SAKIP KSDAE 2015-2020 dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 10 : Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem Tahun 2015-2020

Perbandingan nilai SAKIP tahun 2020 sebesar 79,86 poin terhadap target 78 poin menggambarkan capaian kinerja sebesar 101,76 %. Pencapaian nilai SAKIP tahun 2020 sebesar 79,86 poin meningkat 1,42 poin meningkat dibanding tahun 2019 sebesar 78,44. Nilai Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah Kementerian LHK tahun 2020 menggunakan pendekatan nilai SAKIP tahun 2019 yaitu 79,37 atau predikat BB. Pencapaian tersebut menunjukkan "Pembangunan budaya kerja birokrasi dan penyelenggaraan pemerintahan yang berorientasi pada hasil di Direktorat Jenderal KSDAE sudah mulai berjalan dengan baik namun perlu dilakukan beberapa perbaikan lebih lanjut". Hal ini disampaikan melalui Surat Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/90/AA.05/2019 tanggal 30 Desember 2019.

Kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam pencapaian kinerja ini yakni :

1. Layanan Dukungan Manajemen Eselon I (Layanan)

- a. Penyusunan rencana program dan Penyusunan rencana anggaran 2 Dokumen (Renja dan RKA-KL 2021)
- b. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi 8 Dokumen (Lakip 2019, LCR 2019, Statistik 2019 dan SPIP; Desain SPIP, Laporan Semester I, II, III, IV SPIP)
- c. Pengelolaan keuangan 2 Dokumen (Laporan Keuangan Semester II Tahun 2019, Laporan Keuangan Semester I Tahun 2020)
- d. Pengelolaan kepegawaian 2 Dokumen (Laporan Fungsional dan DUK)
- e. Pelayanan umum dan perlengkapan 3 Dokumen (Laporan BMN Semester II Tahun 2019, Laporan BMN Semester I 2020 dan Penyusunan Dokumen Kebutuhan BMN 2021-2025).



2. Layanan Sarana dan Prasarana Internal (Layanan)

- a. Pengadaan Perangkat pengolah data dan komunikasi 18 unit
- b. Pengadaan Peralatan dan fasilitas kantor 59 unit
- c. Pembangunan / renovasi Gedung dan bangunan 108 M2

3. Layanan Perkantoran (Layanan)

Pembayaran gaji dan tunjangan bulan Desember untuk 75 pegawai /jiwa dan penyelenggaraan operasional dan pemeliharaan perkantoran berupa : Keperluan Sehari-hari Perkantoran, Pemeliharaan Kantor 1.800 M2, Langganan Daya Dan Jasa, Pembayaran Terkait Pelaksanaan Operasional Kantor, Perjalanan Dinas Operasional Perkantoran serta Penanganan Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19)

Kendala dan permasalahan dalam pencapaian target output ini antara lain:

- Adanya aset bangunan yang nilainya dibawah nilai kapitalisasi (25jt)
- adanya penyesuaian kebutuhan baik jenis maupun jumlah.

Upaya tindak lanjut yang telah dan akan dilakukan, antara lain :

- Dalam pencatatannya akan digabung dalam bentuk paket
- Melakukan Revisi Anggaran menambah pengadaan sesuai dengan kebutuhan

## B. Realisasi Anggaran

Dalam rangka mencapai Sasaran Strategis Renstra 2020-2024, dilaksanakan melalui 2 (satu) Program, yakni Dukungan Manajemen dan Pengelolaan Hutan Berkelanjutan dengan 5 (lima) kegiatan yakni (1) Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem (2) Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam (3) Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Taman Buru (4) Konservasi Spesies dan Genetik dan (5) Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi, serta 8 (delapan) Indikator Kinerja Kegiatan. Pada tahun 2020 TNBR memperoleh dukungan alokasi Anggaran sebesar Rp.32.325.850.000,- . Namun dikarenakan adanya pandemi Covid-19 berubah menjadi Rp. 27.500.264.000,- atau berkurang sebanyak Rp. 4.825.586.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 26.814.817.056,- atau 97,51%.

Adapun rincian Realisasi penyerapan anggaran DIPA Balai TNBR tahun 2020 berdasarkan Jenis Kegiatan adalah sebagai berikut :

Tabel 6 : Realisasi Belanja Per Jenis Kegiatan Tahun 2020

NO	Kode   Nama Kegiatan	Total		
		Pagu	Realisasi	%
1	<b>5419</b>   Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem	12.738.810.000	12.223.304.425	95.93
2	<b>5420</b>   Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam	242.210.000	239.407.500	98.84
3	<b>5421</b>   Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Taman Buru	6.296.010.000	6.200.650.995	98.49
4	<b>5422</b>   Konservasi Spesies dan Genetik	522.002.000	521.656.947	99.93
5	<b>5423</b>   Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi	7.701.232.000	7.629.797.189	99.07
	<b>JUMLAH</b>	<b>27.500.264.000</b>	<b>26.814.817.056</b>	<b>97,51</b>

Tabel 7 : Rekapitulasi Pencapaian Realisasi Anggaran BTNGR Tahun 2020  
(ber-dasarkan jenis belanja)

Jenis Belanja	Realisasi 2020			% 2019
	Anggaran	Realisasi	%	
Belanja Pegawai (51)	8.524.490.000	8.090.254.611	94,91	99,44
Belanja Barang (52)	13.568.365.000	13.330.769.942	98,25	98,25
Belanja Modal (53)	5.407.409.000	5.393.792.503	99,75	93,13
<b>JUMLAH</b>	<b>27.500.264.000</b>	<b>26.814.817.056</b>	<b>97,51</b>	<b>97,63</b>

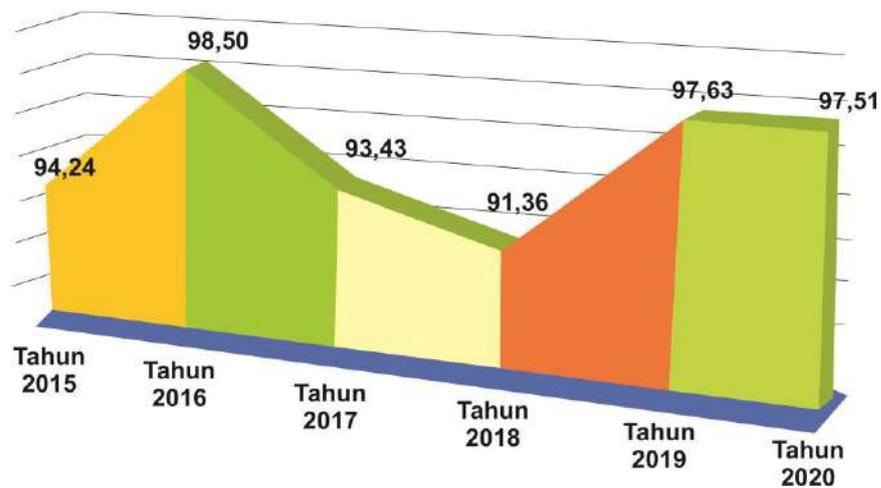
Dari Tabel 7 tersebut di atas terlihat bahwa pencapaian realisasi anggaran TNGR tahun 2020 cukup tinggi, yakni sebesar 97,51 %. Serapan anggaran ini jika dibandingkan dengan tahun 2019 ada penurunan sebesar 0,12%. Realisasi tertinggi serapan anggaran Tahun 2020 adalah pada jenis Belanja Modal sebesar 99,75% sedangkan realisasi serapan anggaran terendah pada Belanja Pegawai yakni sebesar 94,91% bahkan lebih rendah dibandingkan tahun 2019 sebesar 4,53% hal ini disebabkan tidak terbayarkannya tunjangan kinerja.

Tabel 8. Rekapitulasi Pencapaian Realisasi Anggaran BTNGR Tahun 2020  
(ber-dasarkan sumber dana)

Jenis Belanja	TA. 2020			% 2019
	Anggaran	Realisasi	%	
Rupiah Murni (RM)	22.005.264.000	21.421.514.950	97,35	97,54
PNBP	5.495.000.000	5.393.302.106	98,15	98,89
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>27.500.264.000</b>	<b>26.814.817.056</b>	<b>97,51</b>	<b>97,63</b>

Dari tabel 8 diatas terlihat bahwa realisasi anggaran TNGR Tahun 2020 sumber dana RM mengalami penurunan sebesar 0,19% bila dibandingkan dengan realisasi anggaran pada tahun 2019 sedangkan realisasi anggaran sumber dana PNP mengalami penurunan sebesar 0,75% dibanding tahun 2019.

### Prosentase Realisasi Anggaran 2015-2020



Gambar 11 : Realisasi Penyerapan Anggaran DIPA BA.29 Tahun 2015-2020

Sisa anggaran yang tidak dapat diserap pada tahun 2020 adalah sebesar Rp.685.446.944,- sisa anggaran yang tidak dapat diserap cukup besar dikarenakan terdapat sisa anggaran mati pada mata anggaran Belanja Pegawai sebesar Rp.434.235.389,- yakni tidak terbayarkannya tunjangan kinerja pegawai 13 dan 14 dan Terdapat sisa anggaran mati pada mata anggaran Belanja Barang sebesar Rp.237.595.058,- yang merupakan sisa-sisa dari pelaksanaan kegiatan.

## BAB. IV

# Penutup

Laporan Kinerja TNGR Tahun 2020 ini merupakan bentuk pertanggung jawaban TNGR terhadap publik pada umumnya dan kepada Direktorat Jenderal KSDAE pada khususnya atas Perjanjian Kinerja (PK) yang telah ditandatangani bersama. Tahun 2020 merupakan tahun pertama periode Renstra 2020-2024, yang pengukurannya dijabarkan dalam 5 sasaran kegiatan yang diuraikan dalam 8 (delapan) indikator kinerja kegiatan (IKK).

Laporan ini memberikan gambaran atas upaya yang telah dilaksanakan, termasuk hambatan atau kendala, serta langkah-langkah perbaikan yang telah dilakukan sehingga dapat menjadi landasan dalam menentukan rencana aksi selanjutnya dalam pencapaian, visi, misi dan tujuan organisasi.

Berdasarkan hasil pengukuran atas seluruh target kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2020, pencapaian kinerja TNGR pada tahun ini secara keseluruhan adalah sebesar 102,63 % atau mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya tahun 2019 yang dicapai sebesar 124,73%. Realisasi kinerja tersebut didukung dengan pemanfaatan anggaran sebesar Rp. 26.814.817.056,- atau sebesar 97,51 % dari anggaran yang dialokasikan sebesar Rp. 27.500.264.000,-

Berdasarkan hasil penilaian atas pencapaian kinerja tahun 2020 IKK yang telah ditetapkan dalam Dokumen Perjanjian Kinerja sebanyak 2 IKK memperoleh nilai >100 dan 6 IKK memperoleh nilai 100. termasuk kategori "**sangat baik atau sangat berhasil**"

Laporan Kinerja TNGR tahun 2020 ini diharapkan dapat menyajikan informasi kinerja TNGR secara memadai kepada publik khususnya pada Direktorat Jenderal KSDAE dan para pemangku kepentingan di TNGR, baik dalam aspek kinerja maupun akuntabilitas.

# lampiran





## Lampiran 1



### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dedy Asriady, S.Si., M.P.

Jabatan : Kepala Balai Taman Nasional Gunung Rinjani.

berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta, Mei 2020

Kepala Balai Taman Nasional  
Gunung Rinjani





## PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

Dalam rangka mewujudkan majemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dedy Asriady, S.si., M.P.  
Jabatan : Kepala Balai Taman Nasional Gunung Rinjani.

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Ir. Wiratno, M.Sc.  
Jabatan : Direktur Jenderal KSDAE

Selaku atasan langsung Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua.

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab Pihak Pertama.

Pihak Kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi akuntabilitas kinerja terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Mei 2020

Pihak Kedua  
Direktur Jenderal KSDAE  
  
Ir. Wiratno, M.Sc.  
NIP. 19620328 198903 1 003

Pihak Pertama  
Kepala Balai TN Gunung Rinjani  
  
Dedy Asriady, S.Si., M.P.  
NIP. 19740818 200003 1 001





## PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020 SATUAN KERJA

Unit Organisasi Eselon I : Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem  
Unit Satuan Kerja : Balai Taman Nasional Gunung Rinjani  
Tahun Anggaran : 2020

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Terjaminnya efektifitas pemolaan dan penataan pengelolaan Kawasan konservasi, serta ketersediaan data dan informasi konservasi alam	Luas Kawasan Hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi	7.769 Hektar
		Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi	1 KK
2.	Terjaminnya efektifitas pengelolaan Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam dan Taman Buru	Jumlah Desa di sekitar kawasan konservasi yang mendapatkan kemitraan konservasi pada blok/zona tradisional atau Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif	6 Desa
		Jumlah Luas area KK yang ditangani melalui kemitraan dan Pemulihan Ekosistem	300 Hektar
		Jumlah Kawasan Konservasi yang ditingkatkan Efektifitas Pengelolaannya	1 Unit KK
3.	Terjaminnya efektifitas upaya konservasi spesies dan sumber daya genetik	Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	12.256 Hektar
4.	Terjaminnya efektifitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi	Jumlah Destinasi Wisata Alam yang disiapkan sebagai lokasi kunjungan	1 Destinasi
5.	Terwujudnya reformasi tata kelola pemerintahan yang baik di lingkungan Direktorat Jenderal KSDAE	Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDAE 80 poin	78,00 Point



### Kegiatan

Pemolaan dan Informasi  
Konservasi Alam

Pengelolaan Kawasan  
Konservasi

Konservasi Spesies dan Genetik

Pemanfaatan Jasa Lingkungan  
Kawasan Konservasi

Dukungan Manajemen dan  
Pelaksanaan Tugas Teknis  
Lainnya

### Anggaran

: Rp. 242.210.000,- (dua ratus empat puluh dua juta dua ratus sepuluh ribu rupiah)

: Rp. 6.296.010.000,- (enam milyar dua ratus sembilan puluh enam juta sepuluh ribu rupiah)

: Rp. 522.002.000,- (lima ratus dua puluh dua juta dua ribu rupiah)

: Rp. 7.701.232.000,- (tujuh milyar tujuh ratus satu juta dua ratus tiga puluh dua ribu rupiah)

: Rp. 12.738.810.000,- (dua belas milyar tujuh ratus tiga puluh delapan juta delapan ratus sepuluh ribu rupiah)

Jakarta, Mei 2020

Direktur Jenderal KSDAE



Kepala Balai Taman Nasional  
Gunung Rinjani



## Lampiran 2

### Pengukuran Pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan Tahun 2020 BTNGR

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Prosen tase
1	2	3	4	5	6
1.	Terjaminnya efektifitas pemolaan dan penataan pengelolaan kawasan konservasi serta ketersediaan data dan informasi konservasi alam	Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi	7.769 Hektar	7.769 Hektar	100,00 %
		Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi	1 KK	1 KK	100,00 %
2.	Terjaminnya efektifitas pengelolaan kawasan suaka alam, kawasan pelestarian alam dan taman buruh	Jumlah desa di sekitar kawasan konservasi yang mendapatkan kemitraan konservasi pada blok/zona tradisional atau peningkatan usaha ekonomi produktif	6 Desa	7 Desa	116,67 %
		Jumlah luas areal KK yang ditangani melalui kemitraan dan pemlihan ekosistem	300 Hektar	300 Hektar	100 %
		Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan efektifitas pengelolaannya	1 Unit KK	1 Unit KK	100,00 %
3.	Terjaminnya efektifitas upaya konservasi spesies dan sumberdaya genetika	Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisiptif	12.256 Hektar	12.256 Hektar	100,00 %
4.	Terjaminnya efektifitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi	Jumlah destinasi wisata alam yang disiapkan sebagai lokasi kunjungan	1 Destinasi	1 Destinasi	100,00 %
5.	Terwujudnya reformasi tata kelola pemerintahan yang baik di lingkungan Direktorat Jenderal KSDAE	Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDAE 80 Point	78 Point	79,37 Point	101,76 %
<b>Capaian Kinerja Balai Taman Nasional Gunung Rinjani Tahun 2020</b>					<b>102,63 %</b>



### Lampiran 3

## MATRIKS RENCANA STRATEGIS DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM TAHUN 2020-2024

**Satuan Kerja : BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI**

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/SASARAN/ IPK/IKK	SATUAN	TARGET KINERJA KOMULATIF					KOMPONEN
			2020	2021	2022	2023	2024	
<b>029.WA</b>	<b>Program Dukungan Manajemen</b>							
<b>5419</b>	<b>Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem</b>							
5419.01	Sasaran Kegiatan : Terwujudnya reformasi tata kelola pemerintahan yang baik di lingkungan Direktorat Jenderal KSDAE							
01.01	1. Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDAE	Poin	78	78,5	79	79,5	80	a. Penyusunan Program dan Anggaran b. Evaluasi dan Pelaporan c. Data, Sistem Informasi dan Kehumasan d. Hukum dan Kerjasama Teknik e. Kepegawaian dan Ortala f. Pengelolaan Jabatan Fungsional g. Keuangan dan Perlengkapan h. Tata Usaha Pimpinan
01.02	2. Level Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Level	3	3	3	3	4	
01.03	3. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Laporan Keuangan	Opini WTP	1	1	1	1	1	
<b>029.FF</b>	<b>Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan</b>							
<b>5420</b>	<b>Kegiatan Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam</b>							
5420.01	Sasaran Kegiatan 1: Terjaminnya pelaksanaan inventarisasi dan verifikasi keanekaragaman hayati tinggi di kawasan konservasi							

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/SASARAN/ IPK/IKK	SATUAN	TARGET KINERJA KOMULATIF					KOMPONEN
			2020	2021	2022	2023	2024	
01.01	1. Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di dalam kawasan konservasi	Hektar	7.769	19.064	5.000	5.000	4.498	a. Desain Inventarisasi Kehati Nasional b. Inventarisasi, Verifikasi Potensi dan Permasalahan KK c. Penyusunan Data Spasial Potensi dan Permasalahan d. Evaluasi Kesesuaian Fungsi Kawasan Konservasi
5420.02	Sasaran Kegiatan 2: Terjaminnya penetapan (prakondisi) status dan fungsi kawasan konservasi untuk peningkatan nilai efektivitas							
02.03	2. Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi	Unit KK	1	1	1	1	1	a. Penataan Zonasi/Blok Kawasan Konservasi b. Penyelesaian Permasalahan Pemolaan Kawasan Konservasi c. Kerjasama Penyelenggaraan Kawasan Konservasi
<b>5421</b>	<b>Kegiatan Pengelolaan Kawasan Konservasi</b>							
5421.01	Sasaran Kegiatan 1: Terjaminnya kegiatan pemberdayaan masyarakat pada kawasan konservasi							
01.01	1. Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	Desa	5	15	25	35	35	a. Pengembangan Kelembagaan/Kelompok Masyarakat di sekitar KK b. Pengelolaan Usaha Ekonomi Produktif Masyarakat Desa di sekitar KK
01.04	2. Luas pemberian akses pemanfaatan tradisional kepada masyarakat di kawasan konservasi melalui kemitraan konservasi	Hektar	90	100	50	50	50	a. Identifikasi dan verifikasi wilayah kemitraan konservasi b. Pemberian akses kelola kepada masyarakat

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/SASARAN/ IPK/IKK	SATUAN	TARGET KINERJA KOMULATIF					KOMPONEN
			2020	2021	2022	2023	2024	
5421.02	Sasaran Kegiatan 2: Terjaminnya penanganan opened area untuk penyediaan ruang perlindungan keanekaragaman hayati							
02.02	3. Luas <i>opened area</i> di kawasan konservasi yang ditangani	Hektar	300	70	65	65	46	a. Penyelesaian Konflik Tenurial di Kawasan Konservasi b. Pemulihan Ekosistem di Kawasan Konservasi bersama Masyarakat Desa
5421.03	Sasaran Kegiatan 3: Terjaminnya peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi							
03.03	4. Jumlah unit Kawasan Konservasi yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya	Unit KK	1	1	1	1	1	
<b>5422</b>	<b>Kegiatan Konservasi Spesies dan Genetik</b>							
5422.01	Sasaran Kegiatan 1: Terjaminnya inventarisasi dan verifikasi ruang perlindungan kehati di dalam dan di luar kawasan konservasi							
01.01	1. Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif didalam dan diluar kawasan konservasi	Juta Hektar	12.256	19.064	3.000	3.000	3.000	
<b>5423</b>	<b>Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Hutan Kawasan Konservasi</b>							
5423.01	Sasaran Kegiatan 1: Terjaminnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi serta kolaborasi pengelolaan kawasan							
01.01	1. Jumlah destinasi wisata alam prioritas	Destinasi	1	1	1	1	1	
01.02	2. Jumlah unit pemanfaatan jasa lingkungan non wisata alam	Entitas	1	1	1			